IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI MIN KOTA SEMARANG:PROSPEK DAN TANTANGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Meilina Eka Istiqomah

NIM: 2103096150

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI MIN KOTA SEMARANG:PROSPEK DAN TANTANGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Meilina Eka Istiqomah

NIM: 2103096150

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Meilina Eka Istiqomah
NIM	: 2103096150
Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI MIN KOTA SEMARANG:PROSPEK DAN TANTANGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Nopember 2024

Pembuat pernyataan,

Meilina Eka Istiqomah

NIM: 2103096150

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi pojok baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan**

Penulis : **Meilina Eka Istiqomah**

NIM : 2103096150

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 16 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Zulaikhah, M. Ag.
NIP. 19760130200501200l

Sekretaris Sidang / Penguji,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M. Pd. I.
NIP. 198908222019031014

Penguji Utama I,

Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP. 197101222005012001

Penguji Utama II,

Arsan Shanie, M. Pd.
NIP. 199006262019031015

Pembimbing,

Achmad Muchamad Kamil, M. Pd
NIP. 199202172020121003

Nota Pembimbing

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 11 November 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul:	: Implementasi Pojok Baca Sebagaai Sarana Literasi Membaca siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan.
Nama	: Meilina Eka Istiqomah
NIM	: 2103096150
Jurusan	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd

NIP: 199202172020121003.

ABSTRAK

Judul : Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan
Penulis : Meilina Eka Istiqomah
NIM : 2103096150

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pojok baca sebagai upaya meningkatkan literasi membaca siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan literasi membaca di MIN Kota Semarang memiliki 3 tahapan yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Prospek pada literasi ini meningkatnya literasi membaca siswa serta mampu mengasah keterampilan membaca siswa sehingga siswa pada kelas rendah bisa menuliskan buku kumpulan puisi ber ISBN. Tantangan yang dihadapi pada literasi membaca dikelas rendah yaitu keterbatasannya ruang perpustakaan dan buku yang digunakan untuk program literasi. Solusi hambatan literasi membaca ini yaitu orang tua ikut serta mendonasikan 1 buku untuk madrasah dan adanya kerja sama dengan perwil.

Kata Kunci: Implementasi pojok baca, prospek dan tantangan serta solusi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan maksimal yang berjudul "Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan". Penyusunan skripsi ini sebagai pemenuhan dan persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini dapat selesai karena banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. selaku ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Mohammad Rofiq M.Pd. selaku wali dosen yang telah membantu dan memberikan pengarahan dari awal semester hingga akhir semester
5. Bapak Achmad Muchamad Kamil M. Pd. selaku dosen

pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo yang membimbing dan memberi ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
7. Cinta pertama dan panutan ku, Ayahanda Sutriman Santoso, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi penulis, memberikan dukungan dan doa tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Untuk orang tua kedua penulis yang merawat penulis sejak kecil Bapak Chundori dan Ibu Supriyati beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku kuliah, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliu berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
9. Keluarga besar peneliti, dengan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa

dan dukungan yang tiada hentinya, terima kasih sudah menjadi support sistem dalam setiap langkah peneliti.

10. Untuk saya sendiri Meilina Eka Istiqomah terima kasih sudah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, mampu membagi waktu yang sebenarnya banyak sekali kegiatan yang kamu lakukan. Yang tidak mudah menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati. Ini baru awal dari permulaan hidup, tetap semangat kamu pasti bisa.
11. Teruntuk Muhammad Nalal Izza, Terima kasih telah memberikan doa dan dukungannya serta menguatkan penulis dalam proses penulisan skripsi hingga dilaksanakan sidang skripsi.
12. Seluruh teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 terima kasih telah memberikan semangat serta memberikan masukan yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulisan skripsi ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga penulis meminta kesabaran hati dari para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penelitian ini dapat terus

dikembangkan dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang memerlukannya.

Semarang 11 November 2024

Meilina Eka Istiqomah

DAFTAR ISI

Halaman Judul : i
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN iv
Nota Pembimbing v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
BAB II 15
IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS RENDAH 15
A. Deskripsi Teori 15
B. Kajian Pustaka Relevan 36
C. Kerangka Berpikir 40
BAB III 43
METODE PENELITIAN 43

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 43

B. Tempat dan Waktu Penelitian 44

C. Sumber Data 45

D. Fokus Penelitian 47

E. Teknik Pengumpulan Data 47

F. Uji Keabsahaan 50

G. Teknik Analisis Data 51

BAB IV 56

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 56

A. Deskripsi Data 56

1. Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan. 56

2. Prospek dan Tantangan Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana Literasi Membaca Di MIN Kota Semarang. 69

3. Solusi Mengatasi Hambatan Pada Pelaksanaan Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang. 89

B. Analisis Data 92

1. Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang 93

2. Prospek dan Tantangan Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana Literasi Membaca Di MIN Kota Semarang 96

3. Solusi Mengatasi Hambatan Pada Pelaksanaan Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang. 98

C. Keterbatasan Penelitian 100

BAB V 102

PENUTUP 102

A. KESIMPULAN 102

B. SARAN 104

C. KATA PENUTUP 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN-LAMPIRAN 111

LAMPIRAN-LAMPIRAN 112

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara 112

Lampiran 2 : Pedoman Observasi 151

Lampiran 3 157

Lampiran 4 160

Lampiran 5 161

Lampiran 6 162

Lampiran 7 163

Lampiran 8 164

- Sejarah MIN Kota Semarang 164
- Visi Misi Madrasah 168

a. Visi 168

b. Misi 168

Lampiran 9 170

Lampiran 10 172
Lampiran 11 175
Lampiran 12 179
RIWAYAT HIDUP..... 180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jurnal baca dan Diary Baca

Gambar 1. 2 Wawancara dengan Guru kelas 2 MIN Kota Semarang.

Gambar 1. 3 Contoh Big Book untuk siswa kelas 1

Gambar 1.4

Reading Morning kelas 1

Reading Morning Kelas 2

Reading Morning kelas 3

Gambar 1. 5 Contoh majalah dinding yang ada di kelas

Gambar 1.6

Wawancara dengan guru kelas 3 MIN Kota Semarang

Gambar 2. 1

Wawancara dengan Arwa siswa kelas 2 MIN Kota Semarang

Gambar 2. 2

Wawancara dengan siswa kelas 3 MIN Kota Semarang

Gambar 2. 3

Wawancara dengan Bapak Nadzib selak kepala Madrasah di MIN Kota Semarang

Gambar 2. 4

Wawancara 3 siswa kelas 2 MIN Kota Semarang

Gambar 2. 5

Pojok baca di kelas 1 MIN Kota Semarang

Pojok baca di kelas 2 MIN Kota Semarang

Pojok baca di kelas 3 MIN Kota Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas membaca merupakan gerakan yang harus dilakukan oleh semua orang, terutama generasi muda. Karena dengan membaca anak-anak dapat berpikir secara komprehensif dan mempunyai pilihan untuk mempelajari berbagai bidang studi. Demikian, membaca merupakan suatu keahlian yang patut dimanfaatkan dan dididik dengan menarik saat memasuki sekolah/madrasah formal. Latihan membaca dan mengarang belum menjadi kebutuhan wajib dan sosial di negara ini. Banyaknya sumber buku di perpustakaan belum mampu mengatasi permasalahan permintaan baca sebagai alasan perpustakaan dan terlebih lagi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya permasalahan membaca masyarakat belum dipandang sebagai suatu permasalahan yang luar biasa, padahal masih banyak lagi berbagai masalah yang

membutuhkan.[1] Literasi membaca adalah kemampuan membaca dan memahami isi suatu teks dalam kaitannya dengan apa yang dinyatakan secara tegas dalam teks tersebut. Jadi kemahiran membaca merupakan tolok ukur untuk mengetahui seberapa penting latihan membaca yang dilakukan seseorang terhadap kesadaran. *Education* yang dalam bahasa Inggris berarti kemahiran, berasal dari bahasa latin *litra* (huruf), yang maknanya meliputi kewenangan menyusun kerangka dan pertunjukan yang menyertainya. Literasi diartikan secara komprehensif merupakan sebagai kemampuan berbahasa yang meliputi beberapa kemampuan seperti menyimak, berdiskusi, membaca, mengarang, dan berpikir kritis. Tompkins mengemukakan bahwa pendidikan adalah kemampuan untuk memanfaatkan berbagai keahlian seperti membaca sehingga memudahkan dalam menyelesaikan berbagai kegiatan sehari-hari. Sedangkan menurut Wells, literasi adalah kemampuan yang berhubungan dengan cara dalam merepresentasikan berbagai pengalaman, berpikir, serta perasaan agar

[1]Prastika Ririt Anggraeni, "*Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca*,"Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development 1, no. 2 (2019), hlm. 132–142.

mencapai tujuan.[2] Secara keseluruhan, menggambarkan bahwa literasi sebagai suatu keterampilan kompleks yang melibatkan penguasaan bahasa dalam berbagai bentuk serta penerapannya dalam konteks sosial dan profesional. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan baca tulis, tetapi meliputi pemahaman mendalam tentang bagaimana menggunakan keterampilan tersebut untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar.

Membaca lancar adalah kemampuan yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebab menjadi langkah utama agar dapat mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah dan memudahkan dalam keseharian. Menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat, tidak ada seorang pun yang akan berhasil jika tidak bisa membaca. Hal ini disetujui oleh Safiah yang menyatakan bahwa membaca dapat memperluas wawasan, pengalaman, dan wawasan. Membaca merupakan salah satu cara untuk mengakses semua informasi di dunia, menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat. Berbagai jenis bahan bacaan yang bervariasi yang dapat

[2] Schmoker, *"Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pojok Literasi Berbasis One-Book One-Student Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Rendang,"*Wahana Chitta Jurnal Pendidikan 1, no. 1 (2018), hlm. 49.

digunakan sebagai bahan bacaan untuk mendapat informasi dalam hidup masyarakat yang sangat maju.

Membaca dalam Islam merupakan proses memahami dan menghayati firman Allah (Al-Qur'an), Kitab-kitab suci, serta pengetahuan lainnya untuk meningkatkan iman, takwa dan kebijaksanaan. Uniknya, istilah literasi dalam bahasa Arab tidak memiliki padanan kata yang persis. Dalam kamus Almaany, Konsep literasi paling dengan frasa ma'rifat al-qira'ah wa al-kitabah yang berarti pengetahuan tentang membaca dan menulis atau dengan istilah mahwil-ummiyyah yang berarti penghapusan buta huruf. Kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian untuk mengacu pada literasi. Sebagaimana dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

١. اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

Pada Surat Al-Alaq secara garis besar mengajarkan tentang pentingnya literasi, yang mencakup kemampuan membaca (Iqra') dan menulis (al-qalam). Ayat pertama khususnya memberikan panduan mengenai tujuan utama literasi, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, memahami pesan-pesan ilahi, dan berkontribusi positif

bagi masyarakat. Kata lain, literasi tidak hanya sebatas keterampilan teknis, tetapi juga merupakan sarana untuk mencapai pertumbuhan spiritual dan intelektual. [3]

Meskipun banyak manfaat membaca, masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan siswa khususnya belum memiliki kecenderungan untuk membaca. Keunggulan budaya Indonesia dalam membaca sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO tahun 2015, keunggulan budaya Indonesia dalam membaca sangat memprihatinkan, hanya 0,001% sehingga dengan kata lain, hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca yang lancar.[4]

Pentingnya literasi dalam konteks penilaian hakikat SDM untuk pengembangan masyarakat. Dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 mengenai pengembangan karakter sehingga pemerintah berfokus

---

[3] Mansur, *"Konsep Literasi Dalam Al-Quran: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al 'Alaq:1-5"16 (2017)* hlm. 267–280, http://etheses.iainmadura.ac.id/1428/13/m. Artikel - Konsep Literasi dalam Al-Quran-dikonversi.pdf.

[4] Ratmi Ardian, *"Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik,"* Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, no. November (2017), hlm. 188–192.

untuk mendorong generasi muda untuk memahami bacaan sehingga membentuk karakter para siswa melalui bahan bacaan tersebut. Dimulai 2016, Kemendikbud mencanangkan Gerakan Indonesia Membaca (GYM) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Sebagai bagian dari pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter, Pengembangan Membaca Indonesia meliputi Pengembangan Pendidikan Nasional (GLN) dan pengembangan keterampilan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk satuan kerja Pengembangan Keterampilan Masyarakat (GLN) untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang diarahkan oleh satuan kerja terkait. GLS yang dilaksanakan serentak dan berkesinambungan dengan kerja sama semua pihak terkait dan penghimpunan seluruh sumber daya dimaksudkan untuk lebih mengembangkan kemampuan keterampilan dasar, meliputi pendidikan membaca dan menulis, keterampilan berhitung, keterampilan sains, keterampilan tingkat tinggi, pendidikan ekonomi, dan keterampilan ekonomi, serta pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Gerakan Indonesia Membaca adalah upaya

besar-besaran untuk meningkatkan minat baca di seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari upaya ini. GLN mencakup berbagai program, seperti Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Tujuan utama GLN adalah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbagai keterampilan lain yang penting untuk kehidupan sehari-hari.[5]Indonesia *Perusing Development* mencakup pengembangan kecakapan lokal dan keluarga serta Pengembangan Kecakapan Masyarakat sebagai komponen implementasi Pedoman Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Peningkatan Karakter. Dinas Pelatihan dan Kebudayaan membentuk wadah kerja Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) untuk menyelenggarakan berbagai latihan kemahiran yang diawasi oleh unit kerja terkait. Latihan kecakapan tersebut meliputi Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan

[5] Mirdat Silitonga dan Dr. Uswatun Hasanah, M.Si, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), 6 hlm. WWW.Quipperblog.Com,2021,https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan literasisekolah/.

pemerintah pada tahun 2016 diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan pendidikan siswa. GLS yang diselesaikan secara bersamaan, tiada henti, mengikutsertakan pihak-pihak terkait dengan mengaktifkan seluruh aset diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut kemampuan-kemampuan pendidikan yang hakiki, yaitu keterampilan membaca dan menulis. pendidikan numerası, pendidikan , pendidikan lanjutan, kemahiran moneter, dan pendidikan sosial kemasyarakatan Kegiatan literasi tidak lepas dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai kompetensi (a) mendengar (berbicara (c) membaca dan (d) menulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses yang menggunakan sejumlah keterampilan untuk mengolah teks guna memahami isinya. Demikian, latihan pendidikan tidak hanya mencakup latihan pemahaman, tetapi juga menangkap isi bacaan, mendengarkan dan menyampaikan isi bacaan dalam bentuk lisan atau tertulis. Literasi adalah keterampilan hidup yang penting. Sebagian besar interaksi instruktif bergantung pada kemampuan membaca dan perhatian. Dari penjelasan tersebut cenderung beralasan bahwa kegiatan membaca sangat mempengaruhi eksistensi manusia, tak terkecuali bagi perkembangan kepribadian seseorang.

Terdapat beberapa pendapat yang berbeda dari para pakar terkait istilah Pojok Baca (*reading corner*). Menurut Moh Adib Rofi'uddin dan Hermintoyo pada tahun 2020, Pojok Baca dapat dipahami sebagai bagian dari tempat yang menyediakan berbagai bahan bacaan sebagai sumber informasi, baik di ruang belajar maupun di tempat yang ramai. Sudut baca bagian kelas yang disediakan untuk menyimbang berbagai buku sehingga memfasilitasi minat baca para siswa dan memudahkan para siswa mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Marg memahami bahwa sudut baca adalah sisi ruang review yang telah diubah menjadi ruang laporan yang indah. Sambil membaca buku pilihannya, siswa dapat bersantai di meja. Buku-buku, mulai dari fiksi hingga nonfiksi, pasti cocok untuk anak-anak segala usia. Marg menggaris bawahi bahwa sudut membaca ini tidak sama dengan perpustakaan karena lebih dekat dengan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk memilih bacaan yang menarik. Kemampuan membaca siswa diperkirakan meningkat secara signifikan bila terdapat pojok membaca di dekatnya. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sudut membaca dirancang untuk mendorong kecenderungan membaca pada anak- anak melalui suasana kreatif dan akses yang mudah. Salah satu tujuan utama sudut membaca adalah untuk memudahkan

siswa mendapatkan buku dan materi bacaan lainnya sehingga peluang untuk berkembang menjadi lebih penting. Melihat sudut- sudut dalam wali kelas hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya. Salah satu tujuan utama sudut membaca adalah untuk memudahkan siswa mengakses buku dan materi membaca lainnya sehingga pengalaman yang berkembang menjadi lebih menarik. Meneliti sudut-sudut di wali kelas sebaiknya dimanfaatkan secara ideal.

Berikut uraian keberhasilan dan pengembangan indikator perpustakaan sudut

baca:

1). Materi pemahamannya bermacam-macam.

2). Menghidupkan minat pemahaman siswa.

3). Pemanfaatan perpustakaan sudut sebagai semacam perspektif dalam mempertimbangkan.

4). Diperhatikan dan benar-benar diperhatikan oleh peserta kelas setelah kegiatan membaca ditutup.

5). Perolehan materi baru untuk perpustakaan sudut baca.

6). Daftar buku dan jurnal bacaan disertakan.

7). Kemampuan komunikasi pendidik dan siswa semakin meningkat. [6]

[6] Hermin Wiyanti, "*Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu*" 2, no. 4 (2023): hlm. 2130–2151.

Adanya keberadaan literasi dalam pembuatan pojok literasi akan membuat hakikat literasi lebih bermakna. Oleh karena itu, kegiatan pojok literasi merupakan pondasi dalam kesuksesan siswa untuk meraih prestasi. Penilaian di Indonesia terpuruk akibat rendahnya minat membaca. Kemalasan siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dalam membaca turut menyebabkan rendahnya minat membaca. Anak lebih suka bermain dan ngobrol dengan temannya dibandingkan membaca jika tidak dipaksa oleh guru. Gerakan literasi sekolah harus diadakan oleh para pendidik dan sekolah/madrasah untuk meningkatkan minat membaca siswa dan memperbaikinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melaksanakan pra riset di MIN Kota Semarang banyak siswa memiliki minat membaca yang rendah. Selain itu siswa disana lebih senang bermain kartu, stik es krim main bola untuk menghabiskan waktu istirahatnya. Oleh karena itu, sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki program yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca para siswa yakni dengan menerapkan Gerakan literasi yang dilakukan di kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3 MIN.

Sebagaimana pemaparan tersebut diketahui tujuan dari penelitian ini untuk meneliti “Implementasi Pojok Baca

Sebagai Sarana Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut diketahui permasalahan dalam penelitian ini yang dirumuskan, antaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi siswa pada kelas rendah di MIN kota Semarang?
2. Apa prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN kota Semarang?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan utama dilakukannya penelitian ini, antaranya:

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi siswa kelas rendah di MIN kota Semarang.

b. Untuk mengetahui apa saja prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi membaca pada siswa kelas rendah di MIN kota Semarang.

c. Untuk mengetahui bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi membaca pada siswa kelas rendah di MIN kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, antaranya:

a. Segi teoritis:

a. Meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori literasi awal.

b. Menjadi bahan literatur pustaka bagi penelitian mendatang.

b. Segi praktis:

a. Bagi Guru

Untuk meningkatan Kualitas Pembelajaran Implementasi pojok baca di kelas rendah memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya pojok baca, siswa dapat mengakses berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya membaca untuk

pembelajaran dalam kehidupan sehari- hari, terutama saat mereka memasuki masa remaja. Selain itu, dapat membangun keunggulan siswa dalam membaca, meningkatkan kosa kata dan pemahaman, serta lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

3) Bagi Madrasah

Bagi sekolah/madrasah, dapat menjadi informasi atau saran dalam melaksanakan program yang terkait dengan upaya untuk lebih mengembangkan keterampilan siswa kelas bawah di MI Negeri Kota Semarang.

BAB II

IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS RENDAH

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Pojok Baca

Implementasi secara sederhana diartikan pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky pada tahun 2005 mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syaukani pada tahun 2006 mengemukakan implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Maka jika disimpulkan implementasi adalah proses penerapan suatu ide, program, atau kebijakan ke dalam Tindakan yang nyata. Implementasi ini lebih mengarah pada pojok baca yang ada di MIN Kota Semarang.[1] Definisi pojok baca itu sendiri

[1] Novan Mamoto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, *"Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018) hlm. 1–11.

menurut Rizkayanti pada tahun 2019 Pojok baca adalah sebuah ruang khusus yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca di lingkungan sekolah/madrasah. Dilengkapi dengan rak buku yang tertata rapi dan desain yang menarik, pojok baca menjadi perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah/madrasah. Demikian, buku-buku yang kaya informasi dapat dengan mudah diakses oleh para siswa. Koleksi bacaan di pojok baca pun beragam, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran. Novel, komik, ensiklopedia, dan berbagai jenis buku non-fiksi lainnya turut melengkapi koleksi, sehingga siswa memiliki pilihan bacaan yang lebih luas sesuai minat dan kebutuhannya. Keberadaan pojok baca sangat penting untuk mendekatkan siswa pada dunia buku dan membudayakan minat baca sejak dini.

Melalui pojok baca, peserta didik secara aktif dilatih untuk membiasakan diri dengan kegiatan membaca. Keberadaan pojok baca di setiap ruang kelas, buku-buku menarik dan informatif menjadi semakin mudah diakses. Kemudahan akses ini secara bertahap akan menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Pojok baca tidak hanya sekedar tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang inspiratif yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Keberadaan pojok baca di

lingkungan belajar diharapkan dapat menciptakan generasi pembaca yang cerdas dan berkarakter.[2]

2. Sarana Literasi Siswa

Menurut Mulyana pada tahun 2004 mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah alat bantu yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan adanya sarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Bayangkan sekolah/madrasah sebagai rumah kedua. Agar belajar jadi menyenangkan dan efektif, pasti butuh perlengkapan yang lengkap. Misalnya, gedung sekolah/madrasah yang nyaman, ruang kelas yang terang, meja dan kursi yang pas, buku-buku yang menarik, dan alat-alat peraga yang seru. Semua ini membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain peralatan di dalam kelas, ada juga fasilitas lain di sekitar madrasah yang penting. Misalnya, halaman madrasah yang luas untuk bermain, kebun yang bisa siswa gunakan untuk belajar tentang tumbuhan, taman yang indah untuk bersantai, dan jalan yang mudah diakses. Semua ini membuat suasana belajar jadi lebih

[2] Uswatun Khasanah et al., "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 703–708.

nyaman dan menyenangkan. Kualitas sebuah sekolah/madrasah itu bisa dilihat dari fasilitas yang dimiliki. Makin lengkap dan modern fasilitasnya, maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang diberikan. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, fasilitas sekolah/madrasah juga harus terus ditingkatkan agar siswa bisa belajar dengan cara yang lebih modern dan efektif. Semua fasilitas sekolah/madrasah yang ada harus dikelola dengan baik agar bisa dimanfaatkan secara maksimal. Guru dan karyawan sekolah/madrasah harus tahu cara mengelola semua peralatan dan fasilitas ini agar awet dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama. semua warga sekolah/madrasah, mulai dari siswa sampai masyarakat sekitar, akan merasa nyaman dan bangga dengan sekolah/madrasah mereka. [3]

Intinya, sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Mulai dari peralatan di dalam kelas, fasilitas di sekitar sekolah/madrasah sampai pengelolaannya, semua harus diperhatikan agar kualitas pendidikan bisa terus meningkat.

[3] Anisa Gusni, "Sarana Dan Prasarana Pendidikan," Jurnal pendidikan (2019), hlm. 1–3.

Sarana literasi adalah sarana yang menunjang untuk kegiatan literasi di sekolah/madrasah. Untuk menata sarana literasi dan lingkungan yang kaya akan literasi ada beberapa sarana literasi di sekolah/madrasah yaitu perpustakaan, pojok baca dan area baca.

a. Perpustakaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Perpustakaan adalah tempat yang dirancang khusus untuk menyimpan, mengelola, dan menyediakan akses publik terhadap berbagai jenis koleksi bacaan dan sumber informasi, guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan informasi.

b. Pojok Baca

Pojok baca merupakan ruang khusus yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca, belajar dan mengembangkan kemampuan literasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan.

c. Area Baca

Area baca merupakan ruang khusus yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan membaca, belajar dan mengembangkan kemampuan literasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan.

Perpustakaan sekolah/madrasah merupakan jantung dari kegiatan literasi di sekolah/madrasah dasar. Sebagai pusat pembelajaran, perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Selain perpustakaan, keberadaan Sudut Baca Kelas dan area baca yang tersebar di berbagai sudut sekolah/madrasah juga sangat penting. Ketiga sarana ini saling melengkapi dalam mendorong minat baca siswa. Pengembangan dan penataan perpustakaan yang baik menjadi kunci keberhasilan gerakan literasi di sekolah dasar/madrasah. Adanya koleksi buku yang relevan, fasilitas yang nyaman, dan program-program yang menarik, perpustakaan dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan menggali pengetahuan.

Perpustakaan sekolah/madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat koordinasi kegiatan literasi di seluruh sekolah/madrasah. Perpustakaan berperan penting dalam mengelola Sudut Baca Kelas, area baca, dan berbagai sarana literasi lainnya. Perpustakaan menjadi pusat pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Melalui pengelolaan yang efektif, perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa, guru, dan seluruh

warga sekolah/madrasah. Ketika minat baca tumbuh subur, maka terbentuklah kebiasaan membaca yang akan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat.[4]

Pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, perpustakaan harus dilibatkan dalam mengkoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas, tempat membaca, dan prasarana literasi lainnya. Dibutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membangun pusat literasi. Komite sekolah/madrasah, orang tua, alumni, serta dunia usaha dan industri semuanya dapat berkontribusi dalam pemeliharaan dan peningkatan fasilitas sekolah/madrasah agar nilai literasi siswa dapat terus meningkat. Siswa dapat belajar dari berbagai teladan literasi seiring dengan semakin banyaknya pihak yang terlibat. Ekosistem sekolah/madrasah terbuka, dan orang tua serta anggota masyarakat lainnya semakin mempercayai sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah mencari cara untuk mengawasi para siswa sebagai penanggung jawab agar kegiatan membaca di Pojok Baca kondusif. Dalam konteks GLS, literasi sekolah/madrasah dipahami sebagai berbagai kemampuan yang didapat dari usaha atau latihan seperti membaca dan lainnya. GLS merupakan upaya menyeluruh

[4] Utama Dewi Faizah and dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD*, *Kemendikbud*, 2013. Hlm. 16-18.

untuk menjadikan sekolah/madrasah menjadi perkumpulan pembelajaran yang warganya mampu bertahan lama melalui kontribusi terbuka. [5]

Kata "literasi" berasal dari bahasa Inggris *"literacy"* yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Pada masa lalu, kemampuan ini dianggap sebagai fondasi utama pendidikan dan menjadi simbol pencapaian seseorang dalam mengenyam pendidikan dasar. Membaca dan menulis tidak hanya sekedar keterampilan teknis, tetapi juga merupakan kunci untuk mengakses informasi, mengembangkan pemikiran kritis, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Bisa disebut juga literasi merupakan gerbang menuju dunia pengetahuan yang luas dan beragam.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2016 mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memproses, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Konsep literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas seperti melihat, menyimak, dan berbicara. Dapat

[5] Faizah Dwi Utami dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kemendikbud, 2019, hlm. 2).

disimpulkan literasi adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai jenis informasi yang ada di sekitar. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi pondasi penting untuk mengembangkan potensi diri dan menghadapi tantangan di era informasi.

Literasi baca dan tulis bukan hanya sebatas kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, namun mencakup serangkaian keterampilan yang lebih luas. Kemampuan ini meliputi pencarian, penelusuran, pengolahan, dan pemahaman mendalam terhadap berbagai jenis teks. Literasi baca tulis memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara kritis, menanggapi berbagai gagasan, dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial. Literasi baca tulis adalah kunci untuk mengembangkan potensi diri, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan menghadapi tantangan di era informasi yang semakin kompleks.[6]

Literasi membaca tidak dapat dipisahkan dari dunia persekolahan. Siswa dapat mengenali, memahami, dan

[6] Mirdat Silitonga Dr. Uswatun Hasanah, M.Si, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, *WWW.Quipperblog.Com*, 2021, https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/.

mengamalkan ilmu yang diperolehnya di sekolah/madrasah melalui literasi. Upaya menumbuhkan akhlak mulia, literasi juga dilekatkan dalam kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di masyarakat. Literasi kemudian diartikan sebagai **"melek huruf"** dan **"pemahaman"** dalam berbagai penafsiran. "Literasi membaca dan menulis" memiliki penekanan sebagai keterampilan dasar dari pengembangan ragam literasi. Baik kegiatan rutin maupun insidentil dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi di sekolah/madrasah. Latihan-latihan ini dilakukan dalam tiga tahap kemahiran, khususnya tahap penyesuaian dan kemajuan. lebih jauh lagi, belajar. Makna dan cakupan literasi meliputi:

(a) Literasi sebagai pengembangan kemampuan dalam membaca, mengarang, berbicara, kemampuan berhitung, dan kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan data;

(b) Pendidikan sebagai praktik sosial yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh lingkungan;

(c) Literasi sebagai suatu proses belajar, dengan membaca dan menulis sebagai sarana untuk merefleksikan, menyelidiki, bertanya, dan mengkritisi apa yang dipelajari

(d) Literasi sebagai teks-teks yang berbeda dalam pokok bahasan, genre, dan kompleksitas bahasa.[7]

Literasi menjadi sarana siswa untuk dapat mengenali, memahami, dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya di sekolah/madrasah melalui literasi. Adanya dorongan inovasi data, perkembangan data menjadi sangat cepat dan sulit bagi sekolah/madrasah untuk menggunakan web sebagai sumber data, namun juga untuk tujuan memperluas kemampuan pendidikan. Sederhananya, literasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan berbagai keterampilan terkait kegiatan pembelajaran yang dioptimalisasikan. Jadi, pendidikan adalah suatu tindakan yang mengefektifkan berbagai macam model keahlian sebagai tanda kondisi dan keadaan belajar. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, yang dapat dipahami sebagai berikut:

a. Keterampilan membaca: membaca eksekusi dalam lingkungan kemahiran adalah keahlian untuk memperoleh berbagai informasi yang kemudian ditangani secara mendasar. Membaca dengan teliti tidak hanya

[7] Kemendikbud, *"Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama,"Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018)*, hlm. 1–51. http://repositori.kemdikbud.go.id/11419/1/15. Modul Literasi.pdf.

untuk menyelidiki implikasi yang tidak ada tetapi juga untuk mengumpulkan implikasi yang disarankan. Karena sangatlah penting untuk berpikir secara fundamental dan inovatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

b. Keterampilan menyimak berarti menyimak secara intens untuk mendapatkan data yang disampaikan secara lisan oleh seseorang atau sumber pendidikan. Mendengarkan atau mendengarkan seharusnya merupakan tindakan yang berfungsi dan terbuka. Ini menyiratkan bahwa audiens melakukan upaya yang berfungsi untuk memahami data yang didengar untuk mengembangkan pemahaman dan menumbuhkan informasi.

c. Keterampilan menulis. Menulis diartikan sebagai kemampuan untuk menawarkan sudut pandang, ide dan renungan dengan mudah dan aneh. Menulis tidak hanya untuk mengkomunikasikan pemikiran tetapi melalui pemikiran selanjutnya dapat membangun makna yang dapat diberikan kepada pengguna.

d. Keterampilan berbicara. Jika mengarang diartikan sebagai Gerakan menyampaikan pikiran dan pikiran melalui komposisi, maka pendidikan berbicara berarti

menyampaikan pikiran secara lisan.[8]

Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan keterampilan mempunya 4 aspek yaitu:

a. Membaca adalah suatu siklus yang diselesaikan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang perlu disampaikan oleh penulis esai dengan bantuan kata-kata/bahasa tersusun. Membaca pada dasarnya adalah tentang menemukan dan memahami makna dari apa yang Anda baca, termasuk isinya.[9]

b. Menyimak bermakna mendengarkan menyiratkan dengan pemahaman penuh, pertimbangan dan penghargaan. Mendengarkan dapat dilakukan karena berbagai alasan, antara lain untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan pekerjaan atau profesi seseorang, untuk meningkatkan hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk mengumpulkan data

[8] Hendra Kurniawan, *"Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah",* dalam Jurnal Historia Vitae, Vol. 32, No. 1, Tahun 2018, hlm. 4-14.

[9] Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 7-9.

guna mengambil keputusan yang tepat.[10]

c. Menulis adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan secara tidak langsung. Menulis adalah gerakan yang berguna dan ekspresif, ada hubungan yang sangat erat antara menulis dan membaca.[11]

d. Berkomunikasi merupakan keahlian berbahasa yang berkembang sepanjang kehidupan anak, yang sebelumnya hanya didahului oleh kemampuan mendengarkan. Fungsi utama pidato adalah komunikasi untuk berkomunikasi secara efektif. [12]

Pojok baca di MIN Kota Semarang merupakan wujud dari komitmen sekolah/madrasah yang merupakan perpustakaan mini di dalam kelas untuk mendukung kegiatan Gerakan literasi membaca siswa. Siswa mendapat manfaat dari sudut membaca dengan memperluas pengetahuan mereka, yang juga meningkatkan kemampuan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Untuk membantu anak-anak

---

[10] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 29-59.

[11] Henry Guntur Tarigan, *Menulis*: *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 3-4.

[12] Henry Guntur Tarigan, *Berbicara*: *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hlm. 3-16.

terbiasa membaca, guru harus membuat sudut membaca senyaman dan semenarik mungkin. Tanggung jawab guru juga untuk menginspirasi anak-anak agar tertarik pada sudut membaca. Sudut baca atau biasa disebut pojok baca merupakan bagian ruang kelas yang berfungsi sebagai perpanjangan dari operasional perpustakaan dan dilengkapi dengan rak buku dan pilihan buku ramah anak. Program kerja Pojok Baca merupakan salah satu bentuk kerja sukarela di sekolah/madrasah dengan tujuan memajukan gerakan literasi. Membaca sebagai kebiasaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan.[13]

Pojok membaca sendiri berfungsi sebagai sarana mengenalkan siswa pada membaca. Meneliti sudut-sudut juga merupakan teknik dalam upaya menghancurkan ketidaktahuan. Pojok Baca dapat digunakan sebagai hiburan yang mengisi waktu senggang dari para siswa yang tidak ingin istirahat di luar kelas dengan cara membaca. Pojok Baca memberikan sentuhan tambahan

[13] Anisa Gala et al., *"Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Maccini," Jurnal Lepa-lepa* Open 2 (2022), hlm. 1–8.

bagi para siswa sehingga secara tidak sadar mempengaruhi siswa lain untuk membaca di sana.[14]

Pojok membaca juga berfungsi sebagai sumber hiburan bagi siswa selama waktu istirahat. Alih-alih menghabiskan waktu dengan aktivitas yang kurang produktif, siswa dapat menggunakan waktu tersebut untuk menikmati buku. Ini tidak hanya membuat waktu istirahat lebih menyenangkan tetapi juga mendorong kebiasaan positif dalam memahami dan menghargai literasi. Maulana dkk pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa dalam memanfaatkan sudut baca yaitu;

1) siswa mempunyai inspirasi dan kesadaran membaca yang tinggi;
2) menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar;
3) cara siswa maju secara langsung tidak hanya bergantung pada pertukaran informasi dari pendidik;
4) meningkatnya minat bertanya dan menelaah data yang diperoleh dari penelitian;
5) berkembangnya keberanian siswa dalam

[14] W A Putra, V Y Erviana, and Z D Pratiwi, *"Pojok Baca Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sd Muhammadiyah Gamplong," Seminar Nasional Hasil…* (2022), hlm. 1051–1056.

menyampaikan pemikiran yang timbul karena pemahaman pembelajaran.[15]

Motivasi guru ini dalam meningkatkan literasi membaca juga sangatlah berpengaruh untuk siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang. Sandjaja mengemukakan teori tentang minat baca, minat baca pada siswa sangatlah berpengaruh pada literasi, minat baca merupakan sebuah motivasi yang kuat dan berakar dalam, yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari dan menikmati pengalaman membaca.[16]

Berdasarkan penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018, sudut baca yang ada di kelas merupakan ruangan kecil yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku. Ruang ini dirancang untuk menjadi perpanjangan dari perpustakaan sekolah/madrasah, dengan tujuan

---

[15] Uswatun Khasanah et al., *"Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," Jurnal Educatio FKIP UNMA 9*, no. 2 (2023), hlm. 703–708.

[16] Welly Dian Ari Anugrah dkk., *Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah," Jurnal Pustaka Budaya , Vol. 9 No 2, Juli 2022 pISSN:2355-1186 | e.ISSN: 2442-7799* (2022), hlm. 93-98.

utama meningkatkan minat baca siswa. Melalui penyediaan beragam bacaan, diharapkan sudut baca dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat, khususnya siswa.

3. Siswa Kelas Rendah

Pengertian siswa menurut Shafique Ali Khan pada tahun 2005 mengkarakterisasi siswa sebagai individu yang datang ke suatu institusi untuk belajar atau mengenal pendidikan atau lainnya.[17] Sementara itu. Dalam pandangan ini, siswa dilihat sebagai individu aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Definisi tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang apa itu siswa. Siswa adalah individu yang memiliki motivasi untuk belajar dan berkembang melalui pengalaman pendidikan formal maupun informal. Mereka berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan

[17] Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hlm. 6

memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi mereka.

Pemahaman tentang pengertian siswa menurut Shafique Ali Khan menunjukkan bahwa siswa adalah individu yang memiliki tujuan jelas dalam pendidikan serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemahiran tertentu.[18]

Menurut Helsa & Kennedy pada tahun 2019 siswa kelas rendah adalah individu yang unik dengan kebutuhan emosional yang kompleks.[19] Selain membutuhkan perhatian akademis, mereka juga memerlukan dukungan emosional yang kuat. Kemampuan mereka untuk berkonsentrasi seringkali dipengaruhi oleh faktor emosional seperti perasaan senang, sedih, atau takut. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman menjadi kunci untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri dan fokus pada

---

[18] Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, *"Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," Jurnal Score 2*, no. 1 (2022):hlm 32–37.

[19] Nina Swihadayani, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488–493.

pembelajaran.

Ada dua jenis siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah: siswa yang berada di kelas bawah dan siswa yang berada di kelas atas. Siswa di kelas satu, dua, dan tiga memiliki rentang usia 6 hingga 9 tahun, sedangkan siswa di kelas empat, lima, dan enam memiliki rentang usia 9 hingga 13 tahun. Anak kelas rendah termasuk dalam kategori anak usia dini, di mana pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Masa ini adalah waktu yang tepat untuk mengoptimalkan potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas.[20]

Guru harus menyadari tugas dan kemajuan siswanya untuk memaksimalkan potensi mereka. Menurut Makmun, ada beberapa tugas perkembangan siswa, antara lain:

a. Menumbuhkan ide-ide yang diperlukan dalam proses kehidupan sehari-hari.
b. Membangun moral, nilai-nilai, dan hati nurani.
c. Mendapatkan kemandirian pribadi
d. Membentuk sikap terhadap institusi dan kelompok sosial.

Keterampilan akan berkembang pada anak-anak dengan status sosial ekonomi rendah.

[20] Ibid.

Keterampilan bermain dan keterampilan bantuan sosial dikembangkan. Keterampilan bantuan sosial siswa, seperti membantu orang lain, dikembangkan melalui keterampilan ini. *Social-help skills* atau Kemampuan bantuan sosial dengan kemauan dapat menciptakan iklim dimana siswa merasa lebih penting dan merasa lebih berharga sehingga pada tahap ini siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Pada tahap ini, siswa kelas bawah juga telah menunjukkan kepribadiannya, seperti orientasi, persahabatan, berbagi, otonomi dan kemampuan untuk menyaingi teman-temannya. Pada tahap ini sebenarnya perkembangan siswa kelas bawah telah sampai pada tingkat perkembangan. Siswa dapat mengatur keseimbangan tubuh. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa kelas bawah dapat mengendalikan perasaan, menempatkan diri di luar sana, dapat memutuskan baik dan buruk, dan dapat mengisolasi diri dari orang tuanya. Kemajuan mental siswa kelas bawah harus terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelompokkan objek, menyelesaikan serialisasi, jargon yang besar, mulai tertarik dalam menyusun angka, berbicara dengan baik dan

mengetahui arti dari keadaan dan hasil yang logis.[21]

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini, ilmuwan berupaya mengarahkan pencarian tulisan yang dihubungkan dengan eksplorasi yang relevan dengan penelitian ini. Ilmuwan hanya akan memanfaatkan penelusuran tulisan pada eksplorasi masa lalu sebagai sumber perspektif dan panduan dalam menyusun proposal ini. Pemeriksaan yang ditemukan para analis meliputi:

Pertama, Skripsi karya Rahmawati Setyo Ayu Wijayanti yang dibuat pada tahun 2023 dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul Implementasi Gerakan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MIN 2 Klaten Tahun ajaran 2023/2024. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Gerakan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu siswa kelas 2 B di MIN Klaten. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 11 bulan dari bulan Desember 2022 hingga Oktober 2023. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu Program membaca digunakan untuk

[21] Nina Swadayani, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488–493.

melaksanakan program pojok membaca dengan tujuan agar minat dan kebiasaan membaca para siswa di MIN Klaten perlahan meningkat. Program Pojok Baca dilaksanakan kepada seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 serta masing-masing wali kelas bertanggung jawab atas pelaksanaan Pojok Baca. Pojok Baca dibuat agar dapat dimanfaatkan oleh para guru agar menunjang proses pembelajaran dapat dengan maksimal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas dan dalam waktu senggang, Pojok Baca dapat dijadikan alternatif untuk mengisi waktu dengan membaca sehingga berdampak positif agar minat membaca para siswa semakin meningkat. Pojok Baca berisikan berbagai jenis buku yang dapat meningkatkan minat baca seperti Juz Amma dan buku lainnya sehingga banyak variasi agar para siswa kelas IIB tidak mudah bosan dan membaca monoton. Para wali siswa, memberikan dukungan agar pelaksanaan Pojok Baca dapat berjalan secara kondusif dengan menyumbangkan 1 buku bacaan dengan tema bebas, tetapi tidak mengandung unsur sara dan lainnya. Para wali kelas dan guru pelajaran lainnya memberikan motivasi kepada para siswa agar terus meningkatkan kebiasaan membaca. Persamaan penelitian yang diteliti

dengan kajian Pustaka yang relevan yaitu sama-sama membahas pojok baca sebagai sarana literasi siswa pada MIN, sedangkan perbedaannya pada pembahasan skripsi yang relevan dengan objek yang digunakan pada penelitian yang relevan kelas 2 B di MIN Klaten sedangkan peneliti menggunakan objek pada siswa kelas rendah yang ada di MIN Kota Semarang. [22]

Kedua, Skripsi karya Tri Sanjaya Putra yang dibuat pada tahun 2023 dari Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa MIS Nurul Kamal Karang Jaya. Skripsi ini membahas tentang penerapan Pojok Baca sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca para siswa di MIS Nurul Kamal. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 40 siswa kelas III sampai VI. Data dikumpulkan melalui angket sehingga perlu dilakukan pengujian instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik kuantitatif. Penelitian ini didapatkan hasil terdapat pengaruh dari pemanfaatan Pojok Baca untuk meningkatkan minat baca para siswa di MIS Nurul Kamal. Hasil tersebut ditandai dengan

[22] Rahmawati Setyo Ayu Wijayanti, (NIM: 193141041) *"Implementasi Gerakan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Min 2 Klaten Tahun Ajaran 2023 / 2024,"* no. February (2023), hlm. 1–119.

perhitungan nilai F hitung (29,4412) > Ftabel (4,10) sehingga H1 diterima. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menjadikan Pojok Baca sebagai objek penelitian dan metode yang dipakai.[22]

Ketiga, Skripsi karya M. Afrizal yang dibuat pada tahun 2023 dengan judul Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Baca Siswa kelas IV di Miss Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. Skripsi ini membahas pengimplementasian dari Pojok Baca sebagai media untuk menumbuhkan minat baca para siswa dari kelas IV di MISS Proto 02 Kedungwuni Pekalongan. Penelitian ini membahas mengenai beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dari pengimplementasian Pojok Baca sebagai media untuk peningkatan minat baca. Penelitian ini berjenis *field research* dengan pendekatan kualitatif. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yakni persamaannya adalah metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yakni para siswa dari kelas I – VI. [23]

---

[23] M. (NIM. 2318219) AFRIZAL, "*Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Miss Proto 02 Kedungwuni Pekalongan*," *Skripsi*. (2023).

Walaupun sama-sama membahas tentang Implementasi Pojok Baca, tetapi perbedaan yang jelas adalah subjek yang digunakan dari kelas rendah MIN Kota Semarang dan pembahasan mencakup pelaksanaan, prospek tantangan serta solusi hambatan pada literasi di kelas rendah. Kebaharuan penelitian ini adalah bisa mengetahui seberapa banyak pengalaman siswa di kelas rendah dalam pelaksanaan pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan adanya prospek atau peluang yang didapatkan oleh siswa di kelas rendah. Perbedaan lainnya adalah tempat dan waktu pelaksanaan sehingga data yang dihasilkan tentunya berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah Struktur penalaran merupakan cerita atau penjelasan tentang sistem kalkulasi berpikir kritis yang telah dikenal atau dibentuk. Peneliti mampu menjelaskan secara mendalam terkait variabel, teori, dan alasan yang mendasar dari penelitian melalui uraian dalam kerangka berpikir. Penggambaran dalam sistem penalaran hendaknya mampu memahami dan menonjolkan secara mendalam asal mula faktor-faktor yang dimaksud, sehingga titik tolak faktor-faktor yang terekam dalam uraian masalah dan bukti-bukti yang dapat dikenali masalah menjadi lebih jelas. Kerangka penelitian kualitatif adalah

kasus- kasus alam yang penulis lihat atau amati secara langsung, tidak dibatasi oleh teori, variabel, atau hipotesis.

Kerangka berpikir menurut Sugiyono adalah suatu cara berpikir atau alur penelitian yang menjadi pola atau landasan penelitian terhadap objek sasaran. Jadi, kerangka berpikir adalah suatu alur yang digunakan seorang peneliti untuk melengkapi arah rumusan masalah dan tujuan penelitian ketika melakukan penelitian terhadap suatu objek.[24]

Berdasarkan pandangan diatas, maka Implementasi pojok baca sebagai sarana literasi siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang dapat disajikan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

[24] Hermawan Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, & Mixed Methode,* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm. 126.

KERANGKA BERPIKIR

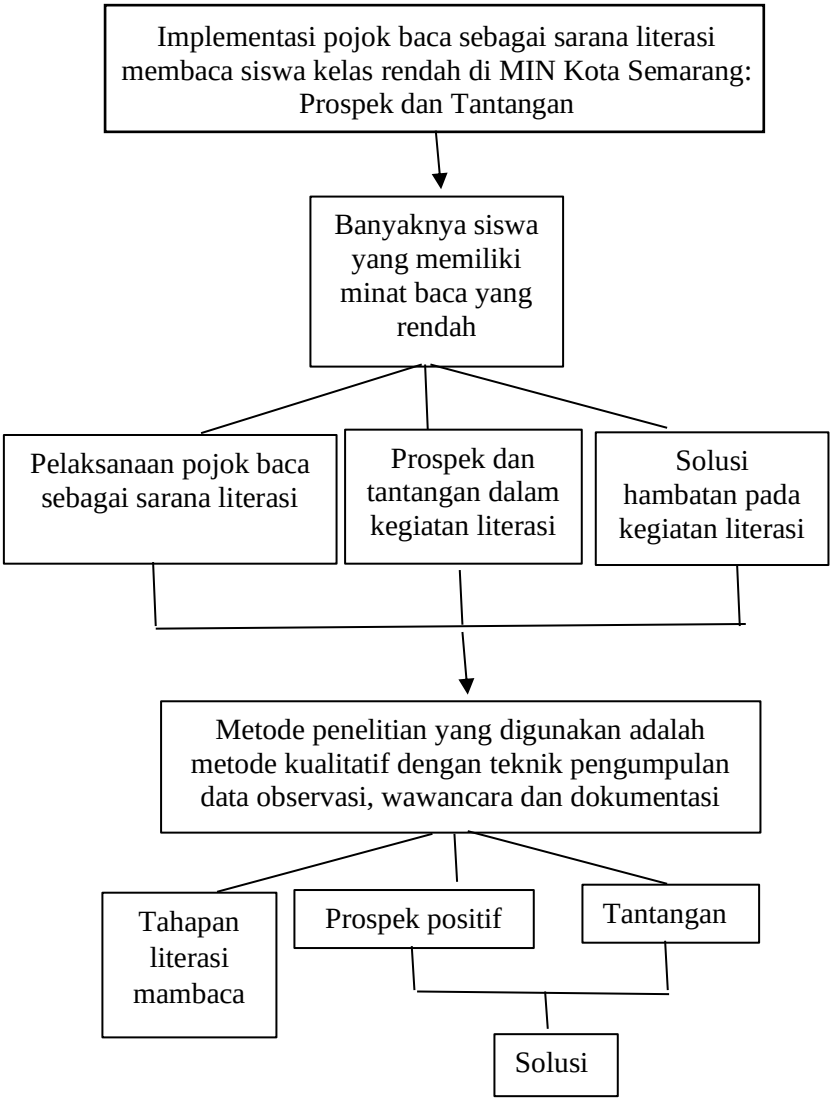

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan sehingga mengharuskan peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian dalam pengumpulan data. Pendekatan yang dipakai berupa penelitian kualitatif sehingga fokus utama peneliti adalah mengkaji fenomena yang diteliti secara mendalam. Data dikumpulkan melalui beberapa cara yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan yakni reduksi, penyajian, dan menyimpulkan data. Metode Kualitatif adalah cara meneliti yang lebih mendalam sehingga peneliti menjadi instrumen yang terlibat penuh di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat. Data yang dikumpulkan bisa dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, atau dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara mencari pola dan makna dari data yang ada, sehingga peneliti bisa memahami suatu fenomena secara lebih

mendalam.[1]

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat dan valid. Dalam penelitian, peneliti harus mengikuti langkah-langkah ilmiah yang terstruktur, mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, menentukan tujuan yang jelas, serta mempertimbangkan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah praktis.[2]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIN kota Semarang. Jln, Moedal No. 03, Kec Gunungpati, Kel Sumurrejo. Karena MIN Kota Semarang merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan program gerakan literasi siswa (GLS) berupa gerakan pojok baca, maka lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Sejak para ahli menemukan kekhasan siswa yang sakit dalam membaca dengan teliti latihan pendidikan yang melibatkan

---

[1] Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif, ed. Patta Rapanna, The Routledge Handbook of International Planning Education, 2019*

[2] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.2.

membaca sudut-sudut di kelas.

Waktu penelitian di MIN Kota semarang dari awal riset – selesai yaitu dari tanggal 23 September sampai dengan 22 Oktober penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari dua yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber langsung didapat dari lokasi penelitian sehingga peneliti terjun secara langsung untuk mendapatkan data tersebut dari subjek penelitian sebagai sumber informasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan harus dirancang untuk menargetkan subjek penelitian secara efektif agar informasi yang diperoleh relevan dan akurat. Contoh penggunaan sumber data primer dalam penelitian bisa berupa wawancara mendalam dengan responden untuk mendapatkan pandangan mereka tentang suatu isu tertentu. Oleh karena itu, peneliti berperan besar dalam mengumpulkan data sehingga pertanyaan yang diberikan dapat dipastikan mampu memenuhi sehingga data dapat terkumpul. Sedangkan data sekunder didapat melalui berbagai sumber yang telah dipublikasi berupa buku

bacaan, jurnal, laporan, statistik pemerintah, dan dokumen lainnya. Sumber ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian tetapi memberikan konteks dan latar belakang yang penting untuk analisis.

Penerapan pojok baca bagi siswa kelas bawah di MIN Kota Semarang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Informasi semacam ini diambil dari persepsi langsung di lapangan, peneliti dengan cermat melihat segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan eksplorasi. "Sugiyono mengemukakan sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Contohnya seperti hasil wawancara, observasi dan survei. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada contohnya buku, jurnal dan artikel.". Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah, guru kelas 2-3 dan siswa kelas 2 dan 3. Data sekunder berupa arsip dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pojok baca bagi siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang dikumpulkan peneliti dari pihak-pihak yang masih terkait dengan madrasah atau mencari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.[3]

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 194.

D. Fokus Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah sumbernya permasalahan utama yang ingin diteliti sehingga berfokus pada fenomena yang rancu dan faktor yang terkait. Dalam hal ini, hal -hal yang dapat menggunakan jenis pemikiran, data, pengalaman atau item lain, jika terkait, akan memimpin masalah atau kesulitan. Ada dua niat untuk memutuskan tujuan penelitian. Menemukan lokasi yang tepat sebagai lokasi pencarian adalah langkah awal. Selanjutnya menentukan kriteria inklusi- eksklusi sebagai filter efektif terhadap informasi atau data yang masuk sebagai keputusan terpenting kedua.[4]

Fokus dari penelitian adalah pengimplementasian, prospek dan tantangan, serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengimplementasian Pojok Baca pada siswa kelas rendah yang dilaksanakan di MIN Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

[4] Muhammad Hasan dan Tuti Khairani Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

Jika dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan angket, observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri-ciri tertentu. Jika kuesioner dan wawancara selalu berbicara kepada orang, maka orang dan benda alam lainnya juga dapat diamati. Menurut buku Sugiyono, Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang rumit. Pengumpulan data observasional digunakan ketika responden yang diamati tidak banyak dan terkait perilaku, proses, dan suatu gejala. Selain sekedar melihat atau merekam apa yang terjadi, observasi memerlukan pemahaman komprehensif tentang perilaku manusia dan interaksi sosial. Observasi dan memori adalah dua komponen utama dari proses ini. Sejauh cara paling umum untuk melengkapi pengumpulan informasi, persepsi dapat dibedakan menjadi persepsi anggota (*member perception*) dan persepsi dari anggota anak. Persepsi tersebut dikategorikan menjadi dua yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Data dikumpulkan dengan cara observasi sebab dapat digunakan secara efektif ketika responden tidak banyak sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami setiap individu atau kelompok tanpa kehilangan detail penting.

Dalam konteks penelitian sosial dan psikologi, observasi memberikan wawasan yang berharga tentang

bagaimana individu berinteraksi satu sama lain dan lingkungan mereka. Melalui penerapan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual yang sulit diperoleh melalui metode lain.[5]

Peneliti menggunakan observasi non partisipan sehingga peneliti tidak terlibat penuh dan menjadi pengamat yang bersifat *independen* agar dapat memantau pelaksanaan pojok baca pada siswa kelas rendah sebagai sarana literasi di MIN Kota Semarang dan mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dikenal juga dengan teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis, seperti arsip dan buku, tentang teori, pendapat, dalil, hukum, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.[6]

Dokumen digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari arsip atau buku yang mempunyai catatan penting mengenai penelitiannya. seperti situasi siswa,

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203.

[6] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

akademisi, dan guru di dalam kelas.

c) Wawancara

Menurut Sugiyono, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi ketika spesialis perlu memberikan data tambahan luar dan dalam dari beberapa responden atau memimpin pemeriksaan mendasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Laporan diri, serta informasi dan keyakinan pribadi, digunakan dalam metode pengumpulan data ini.[7]

Untuk melengkapi data hasil dokumentasi, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru kelas 2 dan 3, serta siswa kelas 2 dan 3 guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan pojok baca sebagai sarana literasi di MIN Kota Semarang.

F. Uji Keabsahaan

Uji validitas dan reliabilitas seringkali menjadi satu-satunya fokus penelitian. Pengujian keabsahan kualitatif berbeda dengan kuantitatif sebab bersifat lebih fleksibel. Data dianggap ilmiah setelah dilakukan validasi

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 195.

data.[8]

William Wiersma mengemukakan di dalam buku Sugiyono bahwa triangulasi data merupakan pengujian validasi secara silang yang melakukan penilaian data melalui kecukupan data dengan berbagai sumber dan prosedur data dikumpulkan.

Pengujian kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sehingga data yang dimiliki diperiksa dari sumber, cara, dan waktu yang bervariasi. Waktu dan metode pengumpulan data juga dilakukan triangulasi akibat triangulasi sumber.[9]

Peneliti menggunakan kepala madrasah, guru, dan siswa di MIN Kota Semarang sebagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka sebagai metodenya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis secara sistematis dimulai dari mencari dan mengumpulkan data dengan beberapa metode sehingga temuannya dapat

[8] Ruth Bunga Sigourney, *"Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif," 2022* (2022).

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 369.

dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi, atau pengumpulan data secara terus menerus dari berbagai sumber, digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Data yang terkumpul bersifat variatif sebab pengamatan yang secara berkala dilakukan sehingga diperlukan pemeriksaan informasi lebih lanjut pada tahapan awal terlebih banyak data yang terkumpul bersifat subjektif dan kuantitatif. Selain itu, mereka sering kesulitan lulus ujian. Hal ini memerlukan kemampuan membagi data dalam unit, melakukan sintesis, penyusunan pola, serta memilah data penting yang digunakan dengan diselidiki secara mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sederhana dan mudah dipahami.[10]

Model analisis Miles dan Huberman, juga dikenal sebagai metode analisis data interaktif yang banyak dipakai pada analisis data kualitatif. Dapat dipahami analisis data adalah serangkaian proses penganalisisan data secara interaktif dan berkelanjutan sehingga data mengalami kejenuhan dimulai dari tahap reduksi hingga

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 318-320.

penarikan kesimpulan. Adapun tahapan analisis dipaparkan, yakni:

a. Reduksi Data

Data yang terkumpul terbilang banyak perlu dieliminasi secara cermat. Sebagaimana penjelaskan tersebut, jumlah data yang dikumpulkan akan menjadi lebih luas, rumit, dan sulit jika semakin lama peneliti bekerja di lapangan. Akibatnya, reduksi data memerlukan pelaksanaan analisis data segera. Kegiatan meringkas merupakan kegiatan pemilahan inti penting yang terpusat pada tema atau aspek dari kegiatan reduksi data. Reduksi data merupakan serangkaian proses yang kompleks sehingga membutuhkan kemampuan kerja otak yang ekstra, kemampuan beradaptasi, dan wawasan mendalam. Para ilmuwan memilih informasi yang diperoleh dari hasil tersebut, mengumpulkan informasi melalui persepsi, pertemuan dan teknik penulisan. Berdasarkan wawancara lapangan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa di madrasah serta data observasi proses penerapan sudut baca sebagai metode pembelajaran di MIN Kota Semarang.

b. *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Menurut Miles dan Huberman, teks akun banyak digunakan sebagai upaya perkenalan informasi untuk memeriksa objektivitas sehingga dapat lebih mudah dipahami apa yang terjadi dan perencanaan mendatang yang mengacu pada pemahaman yang dimiliki dengan menyajikan data. Informasi yang dicari adalah bagaimana dengan pelaksanaan penelusuran sudut kecakapan siswa kualitas buruk di MIN Kota Semarang. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan data dan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data dengan cara mengorganisasikan data-data terkait yang penting bagi penelitian.

c. *Penarikan Kesimpulan*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga menuju penyelidikan informasi dalam penelitian kualitatif adalah membuat keputusan dan mengkonfirmasi hasilnya. Asumsi area kekuatan tanpa bukti ditemukan pada fase pengumpulan informasi berikutnya, tujuan mendasar yang telah disampaikan akan diperiksa ulang. Kesimpulan ini tidak permanen. Informasi yang dikumpulkan

melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan oleh analis untuk mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas rendah MIN Kota Semarang sebelumnya diajarkan literasi melalui penggunaan sistem reduksi data dan penyajian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan.

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan program yang dirancang dengan tujuan meningkatkan minat baca para siswa yang tertuang dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti. Mengacu pada peraturan tersebut sebelum pelajaran dimulai para siswa diminta untuk membaca paling tidak 15 menit dengan buku bacaan terkait budi pekerti. Literasi di MIN Kota Semarang itu sangat berpengaruh untuk siswa MIN Kota Semarang khususnya kelas rendah itu sangat penting dan membantu untuk mengukur minat baca siswa tersebut. Untuk mengukur minat baca siswa dan kemampuannya di kelas rendah guru MIN Kota Semarang dengan memberikan buku bacaan sederhana yang memiliki tingkatan. Pada kegiatan literasi di MIN Kota Semarang ini adalah termasuk pada *Hidden Curriculum* bukan Intra. Jadi program

literasi dengan sarana pojok baca ini berdiri sendiri tidak tergabung pada kegiatan intra. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, di MIN Kota Semarang memiliki 3 tahap yaitu:

a. Tahap pembiasaan

Tahapan ini, buku bacaan disediakan oleh sekolah /madrasah dengan berbagai jenis bacaan seperti dongeng, cerita, dan lainnya agar dapat menarik minat membaca para siswa dan suasana yang menyenangkan. Seperti ruang kelas disediakan buku dengan desain pojok baca jadi buku cerita atau dongeng tertata rapi di sudut kelas.

b. Tahap pengembangan

Tahapan ini sebagai tahap untuk pengembangan dari kemampuan literasi para siswa melalui penggunaan intonasi yang sesuai, penulisan cerita dari buku yang dibaca, serta melakukan diskusi dari cerita tersebut. Di MIN Kota semarang sebelum pembelajaran/setelah istirahat diberi waktu 15 menit untuk membaca cerita atau dongeng lalu menuliskannya di buku ***My Reading Book*** atau **Diary Baca** apa yang mereka pahami dan menyimpulkan nya.

Gambar 1. 1
Jurnal baca dan Diary Baca

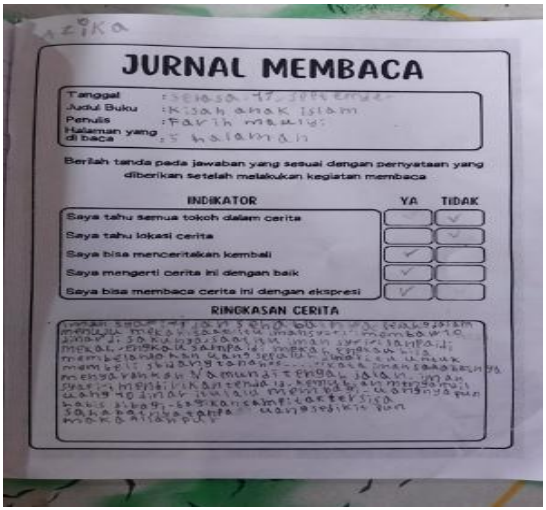

c. Tahap pembelajaran

Tahapan ini berfokus untuk melakukan peningkatan minat baca dari para siswa dengan menjadikan buku pelajaran sebagai bahan bacaan utama yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari.[1]

Gambar 1. 2
Wawancara dengan Guru kelas 2 MIN Kota Semarang

Setelah persiapan dari buku bacaan di Pojok Baca telah tersusun dan tersedia, kemudian dimulai sesi membaca paling tidak 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai upaya untuk meningkatkan keinginan membaca dari pada siswa

[1] Wawancara dengan Ibu Eny selaku guru kelas 1 MIN Kota Semarang pada tanggal 23 September 2024 pukul 11.15 WIB

dan kemudian terbiasa untuk membaca. Kegiatan pertama dimulai dengan membaca paling tidak 10 menit yang kemudian sisa waktu sebanyak 5 menit digunakan untuk menuliskan hasil bacaan dan pesan yang terkandung dalam buku yang dipahami oleh siswa. Kegiatan tersebut bertujuan agar budi pekerti tertanam pada pribadi siswa hasil dari kegiatan membaca yang dilakukan. Mereka menuliskan makna dari bacaan tersebut di buku *My reading book* didalamnya setiap hari siswa menuliskan makna cerita dari berbagai macam buku yang telah mereka baca. Untuk tahapan membaca di MI Negeri kota Semarang, guru melakukan 3 cara untuk melatih siswa kelas 1 dalam membaca yaitu dengan: yang pertama siswa diberi buku bacaan berupa *Big Book* untuk membaca permulaan yang mana didalamnya terdapat sebuah cerita dengan gambar-gambar yang lebih menarik dan lebih ke kisah supaya siswa memperhatikan guru dalam bercerita jadi big book ini akan dibacakan oleh guru lalu siswa mendengarkan dan memperhatikan. Yang kedua siswa diberi buku bacaan seperti cerita fabel yang isi ceritanya lebih banyak gambar daripada tulisannya. Dan yang ketiga siswa diberi buku cerita fabel yang mulai banyak

bacaannya dan gambarnya sedikit supaya mereka lebih cepat lancar membacanya. Kegiatan itu sangat membantu sekali supaya ketika siswa naik ke kelas 2 sudah bisa membaca dan tidak dieja lagi. Dan untuk kelas 2-3 itu juga menggunakan *Big Book* dan selanjutnya mereka dipersilahkan untuk memilih buku yang sudah tersedia di kelas masing- masing untuk dibaca. Setelah membaca guru akan memberi pancingan kepada siswa seperti kapan peristiwa itu terjadi? Siapa saja tokoh cerita tersebut? Dari cerita tersebut apa hikmahnya?

Gambar 1. 3
Contoh Big Book untuk siswa kelas 1

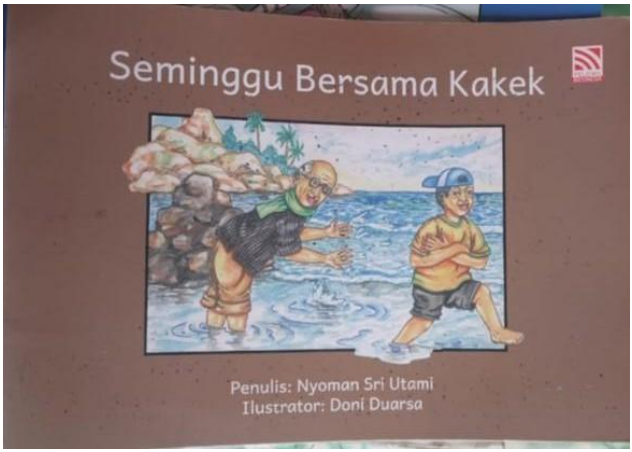

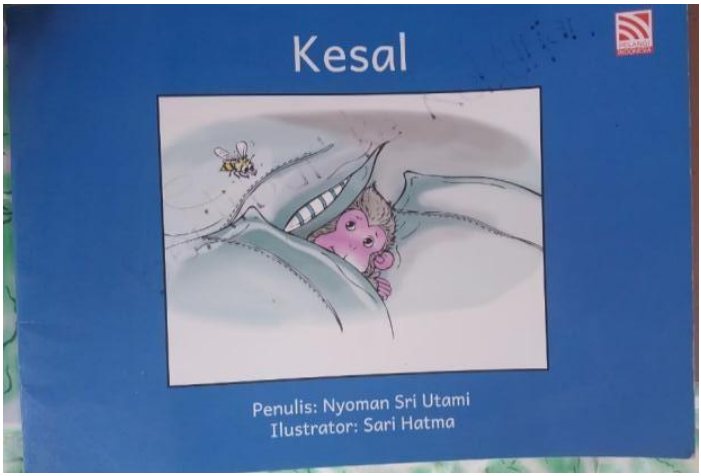

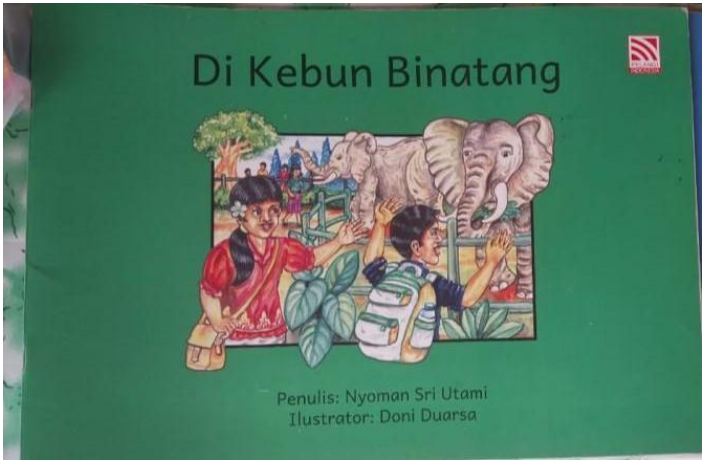

Program-program yang ada di MIN Kota Semarang yang dibuat untuk mendukung adanya Gerakan literasi sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana yang

mendukung. Berikut program-program yang ada di MIN Kota Semarang untuk mendukung adanya literasi membaca siswa yaitu,

a. Juz Amma Ceria

Juz Amma Ceria adalah program yang ada di MIN Kota Semarang untuk memberikan kesempatan kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan

shalat dhuha, hafalan doa harian dan membaca asmaul husna atau biasa disebut dengan (*Hidden Curriculum)* pembiasaan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diwajibkan membaca juz amma sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan oleh sekolah/madrasah. Juz amma ceria ini dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai.

b. Reading Morning

Reading Morning adalah program yang dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas 1-6 di MIN Kota Semarang untuk berkesempatan membaca buku di ruang kelas (pojok baca) system reading morning ini diwajibkan untuk seluruh kelas akan tetapi

waktu yang digunakan fleksibel sesuai dengan guru kelas masing-masing. Waktu yang diberikan untuk reading morning biasanya pukul 09.00 - 09.15 WIB setelah jam istirahat guru mengarahkan siswa untuk mengambil buku di pojok baca dan mulai untuk membaca, setelah selesai membaca siswa menuliskan informasi-informasi penting yang terdapat pada buku cerita untuk dirangkum dan menuliskannya di **My Reading Book** atau **Diary Baca** untuk melatih keterampilan membaca siswa.

Gambar 1.4
Reading Morning kelas 1

Reading Morning Kelas 2

Reading Morning kelas 3

a. Mading (Majalah dinding)

Mading atau biasa yang disebut majalah dinding merupakan papan yang terbuat dari kayu atau besi berisikan informasi, gambar, tulisan atau hasil karya yang dibuat oleh siswa. Hasil karya tersebut yang berada di kelas 2 dan 3 yaitu hasil karya gambar,puisi atau cerpen siswa yang dibuat dan ditempelkan di mading kelas masing-masing. Jadi hasil karya siswa tersebut tidak lepas dengan literasi membaca untuk menghasilkan karya-karya yang indah. Di MIN Kota Semarang siswa kelas 2 pernah

membuat buku ber ISBN dengan judul buku Kumpulan puisi, dengan kegiatan tersebut siswa dapat lebih terampil dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca di kelas. Mading ini terletak di dalam kelas masing-masing dan yang satu terletak dekat dengan kelas 2, untuk mading tersebut berisikan 6 kotak mading yang mana setiap kotaknya diisikan hasil karya siswa kelas 1-6 dengan karya yang berbeda-beda.

b. Duta Baca

Duta baca juga salah satu program yang ada di MIN Kota Semarang. Duta Baca ini adalah sebuah penghargaan untuk siswa Dimana yang paling banyak merangkum jurnal di diary book itu akan menjadi duta baca. Duta baca ini setiap tingkatan pasti ada duta baca yang mana duta baca itu mengacungkan bagaimana untuk mengajak siswa yang lainnya untuk membaca dan setiap bulan diberikan reward yang menjadi duta baca. Naman adanya keterbatasan saat ini di MIN Kota Semarang duta baca ini agak

vakum karena ada beberapa alasan.[2]

Gambar 1. 5
Contoh majalah dinding yang ada di kelas

Adapun keterkaitan dengan visi misi madrasah dengan literasi menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN Kota Semarang sebagai berikut:

”Kaitan visi misi dengan literasi madrasah sudah tertuang juga diantara visi kami yaitu, Islami, berprestasi, berwawasan global dan berbudaya literasi. Kegiatan ini tidak hanya diterapkan di kelas rendah saja akan tetapi di kelas tinggi juga

[2] Wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, S.Pd. selaku guru kelass 2 MIN Kota Semarang pada tanggal 23 september 2024 pukul 09.14 WIB

diterapkan” [3]

Program gerakan literasi ini dapat menghasilkan potensi positif dari kegiatan literasi tersebut yaitu dengan meningkatnya minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku yang relevan, yang terkini dan pastinya anak-anak termotivasi dan sudah di informasikan kepada seluruh siswa untuk datang ke pojok baca setiap hari terkhusus pada siswa kelas rendah.

2. Prospek dan Tantangan Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana Literasi Membaca Di MIN Kota Semarang.

a. Prospek pelaksanaan Pojok Baca sebagai Sarana Literasi Membaca siswa di MIN Kota Semarang

Prospek positif yang didapatkan oleh siswa kelas 2 dalam gerakan literasi membaca di pojok baca ini sangatlah banyak sekali contohnya yaitu siswa dapat membaca bisa lebih lancar, untuk meningkatkan daya ingat tentang cerita yang sudah dibaca, dan lain sebagainya pada intinya siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman literasi meningkat walaupun dengan ajakan yang paling banyak

[3] Wawancara dengan Bapak Nadzib, S.Ag. selaku kepala madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 23 September 2024 pukul 08.30 WIB

membaca akan mendapatkan reward. [4]

Prospek yang dirasakan para siswa dari kelas 3 dengan diadakannya Pojok Baca sebagai sarana dalam meningkatkan literasi membaca siswa membuat para siswa semakin mengenal huruf sehingga kemampuan membaca para siswa semakin lancar. Tidak hanya mengenal huruf, tetapi para siswa mulai memahami angka sehingga kemampuan literasi numerasi semakin meningkat. Dalam pemanfaatan Pojok Baca dilakukan selama 15 menit pada program *Reading morning* di pagi hari dan setelah istirahat. Beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, para siswa diminta untuk memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan membaca berantai bagi kelas 3. Agar memaksimalkan literasi membaca para siswa guru meminta para orang tua siswa untuk memberikan dampingan kepada para siswa di rumah untuk terus membaca.

Tentunya terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca siswa adalah keterbatasan ruangan yang menyebabkan kegiatan membaca tidak berjalan secara

[4] Wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, S.Pd. selaku guru kelass 2 MIN Kota Semarang pada tanggal 23 september 2024 pukul 09.14 WIB

kondusif. Pojok Baca yang dibuat di bagian sudut kelas tentunya memiliki keterbatasan ruang. Selain itu, ruang terbatas menyebabkan kapasitas buku terbatas sehingga tak jarang siswa membawa buku bacaan agar dapat bertukar dengan temannya. [5]

Gambar 1.6
Wawancara dengan guru kelas 3 MIN Kota Semarang

Bagi beberapa siswa dari kelas 2, Pojok Baca sangat membantu para siswa yang memiliki keterampilan

[5] Wawancara dengan Ibu Dyah Puspita Rini, S.Pd, selaku guru kelas 3 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.04 WIB

membaca yang kurang semakin meningkat sebab adanya fasilitas buku yang menunjang untuk semakin mengenal angka. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Arwa siswa kelas 2.

Pojok Baca bermanfaat untuk membantu para siswa yang belum bisa membaca untuk mengenali huruf sehingga menjadi langkah awal meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian, para siswa dapat melanjutkan pada tingkatan kelas yang lebih tinggi.

Gambar 2. 1
Wawancara dengan Arwa siswa kelas 2 MIN Kota Semarang

Tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi

Pojok Baca bagi beberapa siswa menjadi tempat untuk menenangkan diri dan mengisis waktu luang. Pojok Baca difasilitasi oleh madrasah sebagai penunjang dalam meningkatkan literasi membaca dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Ardilla.

Pojok Baca membantu untuk menjadi lebih pintar karena membaca buku yang tersedia. Selain itu Pojok Baca menjadi tempat untuk mengisi luang dan mencari ketenangan ketika tidak memiliki kegiatan. [6]

Pojok Baca bermanfaat bagi para siswa untuk meningkatkan minat membaca karena berbagai buku yang tersedia. Buku yang disediakan menarik bagi para siswa. [7]Sama halnya dengan para siswa kelas 3, Pojok Baca sangat menarik sebab dapat membaca dan menulis cerita dari buku yang telah dibaca. Berbagai buku yang tersedia membuat minat membaca para siswa meningkat. Para siswa dapat membaca bersama di Pojok Baca sehingga dapat mengisis waktu luang dengan kegiatan positif.[8]

---

[6] Wawancara dengan Arsila siswa kelas 2 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 september 2024 pukul 09.32

[7] Wawancara dengan Ayra siswa kelas 2 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 september 2024 pukul 09.37

[8] Wawancara dengan Farah, kayla & Icam siswa kelas MIN Kota Semarang pada tanggal 25 september 2024 pukul 09.20

Gambar 2. 2
Wawancara dengan siswa kelas 3 MIN
Kota Semarang

Pojok Baca memiliki prospek yang positif bagi perkembangan literasi membaca para siswa. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan motivasi belajar dari para siswa. Terlebih adanya jadwal yang diberikan untuk menyukseskan pelaksanaan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca.[9]

[9] Wawancara dengan Bapak Nadzib, S.Ag. selaku kepala madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 23 September 2024 pukul 08.30 WIB

Gambar 2. 3
Wawancara dengan Bapak Nadzib selaku kepala Madrasah di MIN Kota Semarang

Selain itu tantangan yang dihadapi guru yaitu harus mengajak siswa yang tidak mau membaca karena siswa di kelas rendah masih asik dengan dunia bermain daripada untuk membaca buku. Akan tetapi ada tantangan terbesar bagi guru yaitu ada siswa yang belum lancar membaca bahkan belum bisa membaca sama sekali, jadi guru sangatlah berperan penting untuk melakukan pendampingan kepada siswa tersebut. Selain guru, orang tua sangatlah berperan penting dalam pelaksanaan literasi membaca di kelas rendah ini guru akan meminta kerjasama kepada orang tua siswa yang belum bisa membaca dengan melakukan

pendampingan membaca dirumah agar literasi siswa tersebut dapat maksimal. Kegiatan khusus yang dirancang oleh madrasah untuk mendukung literasi membaca yaitu salah satunya adalah *Reading Morning* yang dilaksanakan minimal 5 menit oleh siswa yang mana semua siswa harus terlibat dalam pelaksanaan literasi membaca tersebut. [10]

Tantangan dari pelaksanaan Pojok Baca yang dirasakan siswa kelas 3 MIN Kota Semarang yakni ruang gerak yang terbatas sehingga para siswa kurang merasa nyaman membaca di Pojok Baca. Hal ini disebabkan, Pojok Baca di buat di sudut kelas sehingga kegiatan membaca di Pojok Baca tidak berjalan kondusif. Selain itu, keterbatasan buku yang digunakan sebagai bahan bacaan bagi para siswa menyebabkan siswa kurang tertarik sehingga mengharuskan para siswa untuk membawa 1 buku dari rumah agar dapat saling bertukar dengan teman sekelasnya.[11]

Ruang yang disediakan untuk pelaksanaan Pojok Baca yang kurang kondusif sehingga beberapa siswa dari

[10] Wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, S.Pd. selaku guru kelass 2 MIN Kota Semarang pada tanggal 23 september 2024 pukul 09.14 WIB

[11] Wawancara dengan Ibu Dyah Puspita Rini, S.Pd, selaku guru kelas 3 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.04 WIB

kelas 2 merasa kurang nyaman untuk membaca di Pojok Baca sebab banyak gangguan dari teman yang bermain di area sekitar Pojok Baca. [12]

Gambar 2. 4
Wawancara 3 siswa kelas 2 MIN
Kota Semarang

Gangguan tersebut yang menyebabkan kurang fokus dalam membaca di pojok baca. Teman sekelas yang mengganggu menyebabkan kurang minat dari para siswa yang berkeinginan membaca menjadi menurun. [13]

[12] Wawancara dengan siswa kelas 2 MIN Kota Semarang tanggal 25 september 2024 pukul 09.27 WIB

[13] Wawancara dengan siswa kelas 3 MIN Kota Semarang tanggal 25 September 2024 pukul 09.13 WIB

Pojok baca yang ada di MIN Kota Semarang terkhusus pada siswa kelas rendah berjumlah sembilan pojok baca dengan jumlah sembilan kelas yaitu kelas 1A,1B, dan 1C, 2A,2B dan 2C dan kelas 3A,3B dan 3C. Adapun penjelasan dari pojok baca di kelas rendah MIN Kota Semarang sebagai berikut:

Gambar 2. 5
Pojok baca di kelas 1 A MIN Kota Semarang

Pojok baca di kelas 1A MIN Kota Semarang merupakan sebuah ruang yang nyaman dan menarik, dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Terletak di pojok kelas, dekat jendela untuk pencahayaan alami, pojok baca ini memiliki ukuran 2 x 3 meter dengan dekorasi

warna-warna cerah dan gambar-gambar menarik. Fasilitasnya meliputi rak buku berisi buku cerita, dongeng, dan buku pelajaran serta karpet berwarna cerah tempat siswa membaca. Pengelolaan pojok baca dilakukan oleh guru kelas, memungkinkan siswa mengaksesnya selama jam belajar dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Pojok baca di kelas 1B MIN Kota Semarang

Pojok baca di kelas 1B MIN Kota Semarang merupakan sebuah ruang yang nyaman dan menarik, dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Terletak di pojok kelas belakang sebelah kiri, dekat jendela untuk pencahayaan alami, pojok baca ini memiliki ukuran 2 x 3

meter dengan dekorasi warna-warna cerah dan gambar-gambar menarik. Fasilitasnya meliputi rak buku yang dipasang di dinding yang berisi buku cerita, dongeng, dan pelajaran, gambar-gambar hiasan dan poster motivasi. Pengelolaan pojok baca dilakukan oleh guru kelas, memungkinkan siswa mengaksesnya selama jam belajar dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Pojok baca di kelas 1C MIN Kota Semarang

Pojok baca di kelas 1C MIN Kota Semarang merupakan sebuah ruang yang nyaman dan menarik, dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Terletak di pojok kelas belakang di sebelah kiri, dekat jendela untuk pencahayaan alami, pojok baca ini memiliki ukuran 2 x 3

meter dengan dekorasi warna-warna cerah dan gambar-gambar menarik. Fasilitasnya meliputi rak buku 3 susun berisi buku cerita, dongeng, dan pelajaran, dan poster motivasi. Pengelolaan pojok baca dilakukan oleh guru kelas, memungkinkan siswa mengaksesnya selama jam belajar dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Pojok baca di kelas 2A MIN Kota Semarang

Pojok baca kelas 2A merupakan sebuah ruang yang nyaman dan menarik, dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca ini tertata rapi dengan dua rak buku yang berisi koleksi buku yang luas. Rak pertama memiliki empat baris yang diisi dengan buku-buku cerita, dongeng

dan pelajaran. Sementara itu, rak kedua memiliki tiga baris yang berisi berbagai hasil kreativitas siswa yang ditempatkan pada map sesuai dengan nama siswa. Selain itu di rak kedua ini paling bawah untuk meletakkan mukena siswa.

Di atas rak buku, terdapat hiasan bunga yang cantik dan menarik, menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Penataan yang rapi dan dekorasi yang indah membuat pojok baca ini menjadi tempat favorit siswa untuk membaca, belajar dan mengeksplorasi dunia literasi.

Pojok baca di kelas 2B MIN Kota Semarang

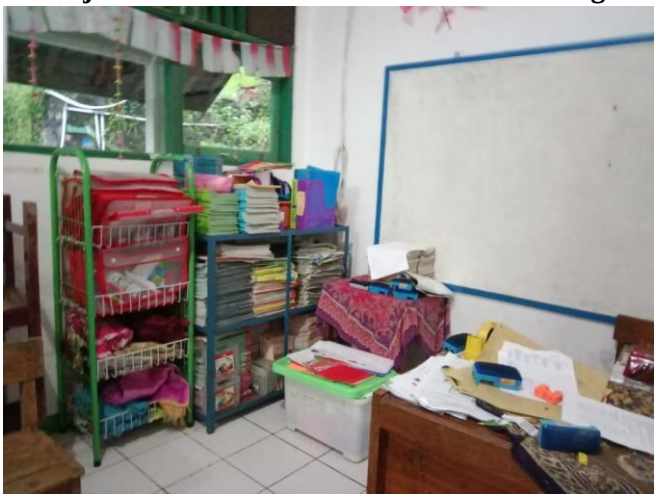

Pojok baca kelas 2B merupakan sebuah ruang yang nyaman, tertata rapi. Terdapat dua rak penyimpanan dan satu kontainer box yang berisi koleksi buku dan karya siswa. Rak

pertama memiliki empat baris yang berisi karya-karya siswa yang indah dan kreatif, disimpan rapi dalam map dan penyimpanan mukena. Rak ini menjadi simbol kebanggaan dan penghargaan atas prestasi siswa. Rak kedua, juga berisi empat baris, memuat koleksi buku pelajaran dan dokumen-dokumen kelas yang penting. Penyusunan yang rapi memudahkan siswa menemukan materi yang dibutuhkan. Kontainer box berisi koleksi buku tambahan, menambah kaya pilihan bacaan siswa. Penataan yang rapi dan dekorasi yang sederhana membuat pojok baca ini menjadi tempat favorit siswa untuk belajar, membaca dan berkarya.

Pojok baca di kelas 2C MIN Kota Semarang

Pojok baca kelas 2C adalah sebuah ruang untuk membaca yang nyaman dan terstruktur. Rak utama dengan empat baris berisi koleksi buku cerita dan pelajaran yang menarik, memfasilitasi siswa untuk mengembangkan minat baca dan pengetahuan. Di sampingnya, terdapat rak susun kecil yang rapi, berisi peralatan pendukung kegiatan belajar seperti gunting, solasi, penggaris, dan lainnya. Penataan yang efisien memudahkan siswa menemukan bahan yang dibutuhkan. Pojok baca ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan siswa. Walaupun dilihat kurang menarik pada kelas 2C ini siswa sangat antusias mengikuti program *reading morning* hingga mereka bisa mengumpulkan buku kumpulan puisi ber ISBN.

Pojok baca di kelas 3A MIN Kota Semarang

Pojok baca pada kelas 3A ini sama dengan kelas 2 A pada kelas 3 A terdapat 2 rak yang terdiri dari 2 susun dan 4 susun. Rak pertama 2 susun terdapat buku cerita, dongeng dan buku pelajaran. Rak kedua 4 susun yang berisikan map hasil karya siswa dan mukena siswa yang tertata rapi. Di belakang rak-rak tersebut terdapat mading untuk menempel hasil karya siswa di kelas 3A. Walaupun dilihat cukup sederhana pojok baca dikelas 3A namun penggunaannya berfungsi cukup baik.

Pojok baca di kelas 3B MIN Kota Semarang

Pojok baca kelas 3B merupakan sebuah ruang membaca yang nyaman dan tertata cukup rapi. Terdapat dua rak penyimpanan dan satu meja panjang yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Rak pertama memiliki empat baris yang mana terlihat hanya ada satu mukena dirak tersebut, rak yang kedua berisikan buku cerita, dongeng, buku pelajaran serta media pembelajaran. Meja panjang di belakang bertumpukan buku pelajaran, memfasilitasi kegiatan belajar dan diskusi. Penataan yang rapi dan efisien menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Pojok baca di kelas 3C MIN Kota Semarang

Pojok baca kelas 3C merupakan sebuah tempat untuk membaca yang nyaman, terdapat 3 rak yang berbeda. Rak pertama berisi alat musik tradisional angklung, buku pelajaran. Rak kedua berisi buku cerita dan dongeng. Selanjutnya rak yang ketiga berisikan map yang berisikan hasil karya siswa.

Pada pelaksanaan membaca siswa di pojok baca ini yaitu 15 menit untuk membaca 10 menit dan 5 menit lagi siswa di minta untuk menuliskan ringkasan cerita pada jurnal baca. Ukuran pojok baca di MIN Kota Semarang tidak menentu karena setiap ruang kelas berbeda ukurannya. Umumnya pojok baca memiliki ukuran 2m x

2m. Namun di MIN Kota Semarang ukurannya menyesuaikan ruang kelas masing-masing.

Implementasi pojok baca yang ada di MIN Kota Semarang pada kelas rendah yang berjalan lebih baik dari kelas lainnya yaitu pada kelas 2, karena kelas 2 sudah membuat buku kumpulan puisi ber ISBN dan membuat cerita bergambar, sehingga kegiatan membaca pada siswa kelas 2 ini lebih memotivasi siswa lainnya dalam kegiatan membaca di kelas.

Demikian dengan adanya pojok baca yang ada di MIN Kota Semarang khususnya pada siswa kelas rendah dapat menambah kreativitas siswa seperti membaca, menulis, menggambar dan diskusi untuk memicu imajinasi dan inovasi siswa. Selain itu meningkatnya akan minat baca siswa dengan adanya pojok baca yang menarik dan nyaman juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi membaca.

Salah satu hambatan besar dalam pelaksanaan pojok baca adalah kekurangan buku yang disediakan sebagai bahan bacaan. Kekurangan buku menyebabkan para siswa mudah merasa bosan karena bacaan yang monoton. Keterbatasan buku juga menyebabkan siswa harus bertukar buku sehingga pelaksanaan dari Pojok Baca tidak

berjalan secara kondusif.[14]

3. Solusi Mengatasi Hambatan Pada Pelaksanaan Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang.

a. Hambatan utama yang ada dalam pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas 2 yaitu keterbatasannya buku bacaan atau buku cerita, jadi seharusnya satu anak membaca buku satu, jadi buku yang dibutuhkan di setiap kelas adalah kurang lebih 28 buku sesuai jumlah siswa yang ada di masing-masing kelas.[15]

Hambatan utama pada siswa kelas 3 pun sama keterbatasan akan adanya buku cerita yang monoton, jadi membuat siswa merasa bosan.[16]

b. Keterbatasan dari buku sebagai bahan bacaan menjadi tantangan tersendiri dari pelaksanaan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca. Buku yang terbatas menyebabkan para siswa mudah bosan karena bahan

[14] Wawancara dengan Ibu Dyah Puspita Rini, S.Pd, selaku guru kelas 3 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.04 WIB

[15] Wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, S.Pd. selaku guru kelass 2 MIN Kota Semarang pada tanggal 23 september 2024 pukul 09.14 WIB

[16] Wawancara dengan Ibu Dyah Puspita Rini, S.Pd, selaku guru kelas 3 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.04 WIB

bacaan terbatas. Melalui ini pihak madrasah meminta donasi ke wali siswa saat pengambilan rapot setiap wali siswa wajib membawa satu buku untuk literasi membaca di madrasah dengan judul bebas yang terpenting tidak berbau sara dan yang lainnya.[17]

Hambatan yang paling dirasakan oleh para siswa terkhusu siswa kelas 2 adalah suasana dan ruang membaca yang terbatas sehingga suasana membaca yang kurang kondusif dan kurang nyaman. Selain itu, beberapa siswa yang kerap bermain di area sekitar Pojok Baca menjadi penyebab utama dari gangguan para siswa yang membaca di Pojok Baca. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mengajak para siswa lain untuk membaca di Pojok Membaca. Ajakan tersebut harus ditunjang dengan peran guru yang mengawasi dan mengkoordinir sehingga para siswa dapat termotivasi untuk membaca. Para guru juga hendaknya memberikan arahan bahwa membaca buku sangat bermanfaat. Selain mampu menambah wawasan, membaca buku dapat meningkatkan kemampuan literasi dari para siswa.

Hambatan yang sama dirasakan oleh siswa kelas 3 bahwa gangguan dari teman kelas yang bermain di area

[17] Wawancara dengan Bapak Nadzib, S.Ag. selaku kepala madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 23 September 2024 pukul 08.30 WIB

Pojok Baca menyebabkan siswa yang membaca kurang fokus sehingga menurunkan minat baca dari para siswa. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengajak para siswa untuk memanfaatkan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca secara maksimal.

c. Strategi untuk mengatasi hambatan pelaksanaan literasi membaca ini untuk kelas 2 dan 3 adanya kerja sama oleh perpus, perwil yang menyediakan buku dengan menggunakan mobil lalu pihak madrasah meminjam beberapa buku untuk satu bulan dengan perpindahan sirkulasi buku cerita, lalu dengan meminta shadaqah buku cerita kepada wali murid ataupun siswa membawa buku cerita dari rumah dan bertukar dengan temannya.

Strategi lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dari keterbatasan buku di Pojok Baca dengan melakukan koordinasi dengan para wali murid pada saat pembagian rapor untuk menyumbangkan 1 buku literasi yang tidak mengandung sara atau lainnya untuk Pojok Baca. Bahan bacaan semakin beragam dan para siswa dapat bertukar buku dengan cara di *rolling* buku antar kelas.[18]

[18] Wawancara dengan Bapak Nadzib, S.Ag. selaku kepala madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 23 September 2024 pukul 08.30 WIB

Sedangkan gangguan dari para siswa lain yang dirasakan oleh siswa yang tengah membaca di Pojok Baca dengan cara mengajak para siswa lain berpartisipasi dalam pemanfaatan Pojok Baca sebagai sarana untuk meningkatkan literasi membaca. Para guru juga berperan untuk menjadi koordinator yang mengawasi para siswa untuk membaca di Pojok Baca. [19]

d. Pelatihan atau workshop untuk guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar literasi membaca ini belum ada tetapi jika mengikuti secara mandiri ada pada website dan mencari sendiri tentang literasi.

e. Solusi selanjutnya adanya rencana madrasah untuk mengembangkan literasi yaitu dengan menambahkan koleksi-koleksi buku untuk menambah minat baca siswa dan antusiasnya dengan menyediakan literasi yang baru.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MIN Kota Semarang melalui beberapa metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi didapati data penelitian yang kemudian dianalisis agar dapat menjawab

[19] Wawancara dengan siswa kelas 2&3 MIN Kota Semarang pada tanggal 25 September 2024 pukul 09.13 WIB

masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yakni:

1. Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang

Proses implementasi Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca para siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang tentunya pengaruhi oleh banyak komponen salah satunya keikutsertaan berbagai pihak agar menyukseskan program tersebut. Pengimplementasian Pojok Baca dimulai dengan mengenalkan para siswa Pojok Baca pada tiap kelas yang tersedia di sudut ruangan kelas berupa rak berisikan buku bacaan. Pemanfaatan Pojok Baca digunakan berbeda pada tiap guru beberapa guru memberikan arahan kepada para siswa untuk membaca pada saat jam pulang madrasah bagi siswa yang menunggu jemputan. Beberapa lainnya memanfaatkan Pojok Baca pada saat pelajaran berlangsung terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dilakukan praktik secara langsung.

MIN Kota Semarang melakukan koordinasi dengan para wali kelas sebagai penanggung jawab tiap siswa dalam kelasnya. Terdapat beberapa program yang disediakan sebagai fasilitas penunjang dari peningkatan literasi membaca seperti Juz Amma Ceria, *Reading*

Morning, dan Mading. Pengimplementasian Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca bagi para siswa memiliki serangkaian tahapan yakni tahap pembiasaan sebagai tahapan awal untuk membiasakan para siswa untuk mulai tertarik membaca buku dengan menawarkan buku bacaan ringan seperti cerita rakyat atau buku cerita lainnya agar suasana nyaman tercipta, tahap pengembangan berfokus pada mengajak para siswa untuk mulai mengembangkan keterampilan literasi membaca selama durasi 15 menit dengan intonasi yang sesuai, menulis hasil bacaan, mendiskusikan hasil tulisan, dan membuat kesimpulan sederhana, tahap pembelajaran berfokus untuk memastikan para siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca dengan menggunakan buku yang telah disediakan sebagai bahan bacaan harian.

Sebagaimana hasil wawancara kepada berbagai pihak terkait yang telah dianalisis diketahui bahwa, literasi membaca para siswa MIN Kota Semarang berada pada tahap pembelajaran dengan menerapkan sistem *Rolling* antar kelas yang berbeda sehingga para siswa tidak merasa bosan karena membaca satu buku dalam satu semester yang dilaksanakan pada waktu yang ditentukan khusus untuk waktu membaca di Pojok Baca dengan melakukan beberapa kegiatan seperti membaca, mencatat,

dan merangkum. Tindak lanjut dari program ini dapat dipantau melalui *my diary book* yang berisikan minat membaca para siswa. Meskipun demikian, minat membaca para siswa masih dianggap rendah sebab program ini hanya dilakukan pada hari tertentu.

MIN Kota Semarang telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap GLS dengan menginisiasi berbagai kegiatan, seperti menyediakan Pojok Baca, serta melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, staf, dan siswa, dalam mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program-program GLS. Adapun kaitannya literasi dengan visi misi madrasah yaitu, memiliki visi yang jelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang Islami, berprestasi, berwawasan global, dan menjunjung tinggi budaya literasi. Penerapan literasi tidak hanya terbatas pada siswa kelas rendah, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran seluruh tingkatan kelas. Pojok baca berperan sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di kelas rendah. Keberadaan pojok baca atau kegiatan literasi membaca sejalan dengan prinsip bahwa membaca merupakan pondasi utama dalam pendidikan. Seperti pepatah mengatakan, "Buku adalah gudang ilmu, sedangkan membaca adalah kuncinya."

Adapun yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan

literasi membaca *(Reading morning)* kegiatan ini adalah kami (Seluruh dewan guru dan staff) . Akan tetapi, untuk pojok baca, kami serahkan sepenuhnya kepada wali kelas untuk mengelola. Analisis data lapangan terhadap tiga tahapan implementasi GLS menunjukkan bahwa MIN Kota Semarang masih berada pada tahap awal dalam menumbuhkan budaya literasi. Meskipun telah ada inisiatif untuk melibatkan siswa dalam kegiatan literasi, namun konsisten dan berkelanjutan dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

2. Prospek dan Tantangan Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana Literasi Membaca Di MIN Kota Semarang

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa Pojok Baca memiliki prospek positif dalam meningkatkan literasi membaca para siswa kelas rendah MIN Kota Semarang yang ditunjang dengan penyediaan bahan bacaan yang relevan dan terbaru agar para siswa semakin semangat untuk membaca. Adanya pojok baca terlihat meningkatkan literasi membaca dan pemahaman literasi para siswa dimulai dari mengenal huruf dan angka, keinginan belajar yang semakin meningkat meskipun perlunya pemberian

reward sebagai penunjang motivasi para siswa untuk aktif membaca di Pojok Baca. Sebagaimana hasil observasi terhadap salah satu siswa di kelas 2 diketahui bahwa dengan adanya Pojok Baca siswa tersebut memiliki keterampilan membaca yang semakin meningkat ditandai dengan keterampilan membaca yang semakin lancar, daya ingat yang kuat terhadap bahan bacaan, dan lainnya.

Akan tetapi, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca para siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang yakni beberapa siswa dari kelas rendah belum lancar membaca sehingga memerlukan pendampingan. Tantangan lainnya ruang yang terbatas sehingga suasana membaca kurang kondusif dan para siswa tidak fokus untuk membaca karena beberapa siswa lainnya yang bermain. Selain itu, bahan bacaan atau buku yang tersedia terbatas sehingga mengharuskan para guru untuk berkoordinasi dengan para wali murid membawa satu buku bacaan literasi yang tidak memuat unsur sara dan lainnya sebagai bahan bacaan tambahan di Pojok Baca. Selain itu, keterbatasan dari para guru yang mendampingi para siswa di rumah mengharuskan guru melakukan koordinasi dengan para wali murid untuk mendampingi siswa melakukan kegiatan *reading morning* minimal 5

menit di rumah agar tetap mempertahankan minat baca para siswa yang telah muncul sebelumnya.

Pada penelitian ini pojok baca sangat mempengaruhi minat baca siswa yang ada di MIN Kota Semarang. Adanya pojok baca yang harus terus ditingkatkan siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca yang siswa miliki dengan itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MIN Kota Semarang. Selain itu dengan adanya program literasi membaca siswa yang tadinya belum lancar membaca diajarkan secara bertahap hingga lancar membaca kegiatan ini pun dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

3. Solusi Mengatasi Hambatan Pada Pelaksanaan Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang.

1. Hambatan utama dari pelaksanaan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang adalah bahan bacaan yang terbatas. Tiap kelas memerlukan buku kurang lebih 28 buku untuk masing-masing siswa sehingga buku yang digunakan terbatas dan monoton yang menyebabkan siswa mudah bosan. Akan tetapi, solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan *rolling*

buku yang dibaca dari tiap kelas sehingga buku bacaan tidak monoton.

2. Solusi lain yang dilakukan dengan meminjam buku bacaan dari perwil mobil dengan jangka satu bulan agar buku bacaan yang dibaca bertambah. Bahkan guru melakukan koordinasi dengan para orang tua dari siswa pada saat pembagian rapor untuk menyumbangkan 1 buku bacaan literasi yang tidak mengandung unsur sara dan lainnya sebagai bahan bacaan tambahan.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan belum diadakannya *workshop* atau pelatihan untuk para guru guna meningkatkan kemampuan mengajar literasi membaca dengan memanfaatkan *website* dari Pintar Kemenag yang menyediakan pelatihan kemampuan mengajar literasi membaca secara terjadwal.

4. Solusi untuk keterampilan mengelola pojok baca sangat amat diperlukan apalagi untuk siswa kelas rendah dikarenakan banyaknya buku yang rusak, pojok baca yang kurang tertata rapi maka dari itu guru harus mendampingi setiap pelaksanaan pojok baca di MIN Kota Semarang terkhusus pada siswa kelas rendah.

5. Solusi untuk meminta bantuan terhadap wali murid untuk ikut serta mendampingi anak-anaknya yang belum bisa membaca, supaya siswa bisa mengasah

keterampilan membaca yang bukan hanya didampingi oleh guru Ketika di kelas. Penting bagi anak-anak untuk memiliki kemampuan membaca yang baik sejak dini. ktivitas membaca, anak- anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan kosakata, dan mengembangkan daya pikir kritis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, tetapi harapan dari peneliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti mendatang. Terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini, yakni:

Pertama, Singkatnya waktu penelitian, yakni satu bulan, berpotensi membatasi kedalaman analisis data. Akan tetapi, pengalaman lapangan persekolahan atau PLP 1 dan 2 sebelumnya telah membekali peneliti dengan wawasan yang cukup untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang Literasi membaca di MIN Kota Semarang.

Kedua, Meskipun peneliti telah berupaya maksimal dalam mengumpulkan data, namun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam proses tersebut. Misalnya, pertanyaan yang diajukan belum sepenuhnya mencakup

seluruh aspek yang ingin diteliti, serta jawaban yang diberikan oleh informan terkadang tidak sesuai dengan konteks pertanyaan, sehingga menyulitkan analisis data.

Ketiga, Kendala utama yang dihadapi peneliti dalam proses penelaahan adalah keterbatasan pengetahuan dan literatur yang relevan. Hal ini menjadi hambatan dalam menyusun penelitian yang komprehensif. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena telah berlandaskan pada berbagai teori dan aturan yang berlaku. Demikian, peneliti merasa bersyukur atas terselesaikannya penelitian ini meski dihadapkan pada berbagai kendala.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana hasil temuan serta pemaparan temuan yang berlandaskan pada rumusan masalah diketahui beberapa simpulan, antaranya:

1. Implementasi Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah MIN Kota Semarang berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru untuk mensukseskan dengan cara membuat program Juz Amma Ceria, *Reading morning,* Mading, dan duta baca. Program utama di MIN Kota semarang yaitu *Reading morning* yang mana program ini dilaksanakan setelah istirahat maksimal 15 menit. Adapun program penunjang lainnya ada Juz amma ceria, mading dan duta baca. Pada pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi di MIN Kota Semarang terdapat 3 tahapan yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

2. Prospek dan tantangan pojok baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah MIN Kota Semarang yaitu memiliki prospek yang positif para siswa kelas rendah mulai lancar membaca dan menjadikan

membaca kegiatan yang menghilangkan bosan. Adanya kegiatan membaca ini sekaligus melatih keterampilan membaca siswa pada kelas rendah sehingga siswa bisa menuliskan buku kumpulan puisi ber ISBN dengan dampingan guru. Tantangan pada literasi pojok baca di MIN Kota Semarang yaitu adanya keterbatasan sumber daya (buku dan fasilitas yang lebih memadai) untuk pojok baca, adanya waktu yang terbatas untuk kegiatan literasi serta keterbatasan anggaran madrasah untuk lebih mengembangkan pojok baca.

3. Solusi dari hambatan Prospek dan tantangan Pojok Baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah MIN Kota Semarang yakni para guru melakukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti orang tua dengan meminta untuk menyumbangkan buku bacaan literasi pada saat pembagian rapor sebagai bahan bacaan tambahan. Selain itu, agar bahan bacaan semakin bervariasi, guru meminjam beberapa buku selama jangka satu bulan pada perwil mobil dengan tujuan bahan bacaan siswa semakin beragam. Agar menghindari siswa bosan membaca buku, dilakukan *rolling* buku bacaan sehingga buku bacaan dari tiap siswa tidak hanya dari satu sumber. Sedangkan hambatan yang dirasakan guru diatasi dengan memanfaatkan *website* dari Pintar Kemenag yang

menyediakan pelatihan kemampuan mengajar literasi membaca secara terjadwal.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antaranya:

a. Kepada kepala Madrasah hendaknya melakukan koordinasi dan pengawasan secara maksimal agar Pojok Baca digunakan secara maksimal dengan tetap berfokus melakukan evaluasi secara berkala.

b. Kepada Guru/Staff untuk terus memotivasi dan menjadi figur yang dicontoh oleh para siswa agar memiliki minat membaca yang tinggi.

c. Kepada Orang tua/ Komite madrasah hendaknya terus berfokus untuk mengawasi dan membersamai proses pembelajaran siswa terutama literasi membaca dengan mengawasi siswa untuk terus membaca minimal 5 menit pada saat di rumah.

d. Kepada Siswa hendaknya memanfaatkan fasilitas yang disediakan seperti Pojok Baca dan ikut serta meramaikan program yang menunjang literasi membaca meningkat seperti Juz Amma Cerita, *reading morning,* dan Mading.

C. KATA PENUTUP

Penulis ucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada kehadirat Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam yang

terus melimbahkan ramhat, tauqif, dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian dengan judul ”Implementasi Pojok Baca sebagai Sarana Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang: Prospek dan Tantangan” dapat diselesaikan secara maksimal dengan harapan penelitian ini memberikan manfaat kepada siapapun dan menjadi penyumbang pengetahuan terutama mengenai literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, M. (NIM. 2318219) "*Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Miss Proto 02 Kedungwuni Pekalongan*," *Skripsi*. (2023).

Anggraeni Prastika Ririt, "*Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca*," Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development 1, no. 2 (2019).

Anugrah Welly Deonoari, Arina Faila Saufa, and Bernika Irnadianis, "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah," *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (2022).

Anugrah Welly Deonoari, dkk., Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah," Jurnal Pustaka Budaya , Vol. 9 No 2, Juli 2022 ISSN: 2355-1186 | e.ISSN: 2442-7799 (2022).

Ardian Ratmi, *"Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik,"* Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, no. November (2017).

Gala Anisa et al., “Pembuatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 71 Maccini,” *Jurnal Lepa-lepa Open 2* (2022).

Gusni Annisa, *“Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” Jurnal pendidikan* (2019).

Hasan Muhammad dan Tuti Khairani Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

Hendra Kurniawan, *“Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Sejarah”,*dalam Jurnal Historia Vitae, Vol. 32, No. 1, Tahun 2018.

Henry Tarigan Guntur, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,*(Bandung: Percetakan Angkasa, 2008).

Hermawan Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, & Mixed Method,* (Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019).

Hermin Wiyanti, *“Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu”* 2, no. 4 (2023).

Kemendikbud, “Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama,”*Satgas GLS Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan*

Kebudayaan(2018). Http://repositori.kemdikbud.go.id/11419/1/15. Modul Literasi.pdf.

Khasanah Uswatun et al., *"Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," Jurnal Educatio FKIP UNMA 9*, no. 2 (2023).

Mamoto Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, *"Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,"* jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan 1, no. 1 (2018).

Mansur, *"Konsep Literasi Dalam Al-Quran: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al 'Alaq:1-5"16* (2017), http://etheses.iainmadura.ac.id/1428/13/m. Artikel - Konsep Literasi dalam Al-Quran-dikonversi.pdf.

Mardiana, Nugraha Ugi, and Setiawan Iwan Budi, *"Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*," *Jurnal Score 2*, no. 1 (2022).

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Putra Tri Sanjaya (NIM. 19591240), *"Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Mis Nurul Kamal Karang Jaya*," *Skripsi 2*, no. 3 (2023).

Putra W A, V Y Erviana, and Z D Pratiwi, *"Pojok Baca Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sd Muhammadiyah Gamplong," Seminar Nasional Hasil …* (2022).

Schmoker, *"Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pojok Literasi Berbasis One-Book One-Student Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Rendang,"* Wahana Chitta Jurnal Pendidikan 1, no. 1 (2018).

Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung:Pustaka Setia, 2005)

Sigourney Bunga, *"Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif," 2022* (2022).

Silitonga Mirdad dan Dr. Uswatun Hasanah, M.Si, *Gerakan Literasi Sekolah*

(GLS),WWW.Quipperblog.Com,2021,https://www.quipper.com/id/blog/i nfo-guru/gerakan literasi sekolah/.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

Swadayani, Nina. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Sosial Teknologi 3*, no. 6 (2023).

Utami Faizah Dwi dkk, *Panduan gerakan literasi Sekolah di Sekolah Dasar, (*Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kemendikbud (2019)

Wijayanti Rahmawati setyo ayu, (NIM: 193141041) *"Implementasi Gerakan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Min 2 Klaten Tahun Ajaran 2023 / 2024*," no. February (2023).

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, ed. Patta Rapanna, The Routledge Handbook of International Planning Education,* 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPALA MADRASAH MIN KOTA
SEMARANG

Nama guru	Hasil Wawancara
Bapak Nadzib, S.Ag (Selaku Kepala Madrasah MIN Kota Semarang)	Latar Belakang Sekolah dan Pojok Baca 1. Visi dan Misi Sekolah: ● Bagaimana visi dan misi sekolah terkait pengembangan literasi siswa, khususnya di kelas rendah? Jawaban: Kaitannya dengan literasi visi misi sekolah sudah tertuang juga, diantara visi kami adalah Islami, berprestasi, berwawasan global dan berbudaya literasi. Ini tidak hanya di kelas rendah saja akan tetapi di kelas tinggi juga diterapkan literasi. ● Seberapa besar peran pojok baca dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut?

	Jawaban: dengan adanya pojok baca atau literasi baca, ini sangat mendukung sekali kegiatan belajar mengajar sebab bagaimanapun membaca itu adalah sebagai kunci utama apalagi di kelas rendah Namanya calistung itu kunci utama dikelas rendah, begitupun slogan berbunyi buku adalah gudangnya ilmu sedangkan membaca adalah kuncinya. 2. Sejarah Pojok Baca: ● Kapan pojok baca pertama kali dibentuk di sekolah ini? Jawaban: Pondok baca itu berada sebelum kepala madrasah menjabat sebagai kepala madrasah disana beliau di MIN Kota semarang 2020. Lalu dikembangkan menjadi pojok baca di setiap kelas.

	● Apa yang menjadi motivasi utama dalam pembentukan pojok baca tersebut? Jawaban: keprihatinan kami tentang motivasi siswa membaca, zaman zaman sekarang membaca buku itu susah, males akan tetapi jika membaca HP itu sangatlah minat. Maka dari itu siswa harus ada minat dan niat untuk membaca buku di sekolah 3). Peran Pojok Baca dalam Kurikulum: ● Bagaimana pojok baca diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari siswa? Jawaban; Pojok baca ini tidak bisa terlepass dari semau maple, jadi dikurikulum dituangkan dan disetiap belajar mengajar juga diterapkan oleh guru masing-masing yang mana setiap hari memadu, memantau pelaksanaan literasi.

	● Apakah ada mata pelajaran atau tema tertentu yang dikaitkan dengan kegiatan di pojok baca? Jawaban: untuk mata Pelajaran itu berkaitan dengan pojok baca sekalipun itu olahraga tetep ada kaitannya dengan literasi karena utamanya kelas rendah tadi calistung, membaca, menulis, menghitung. Implementasi pojok baca 1. Pengelolaan Pojok Baca: ● Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pojok baca di sekolah? Jawaban: jika secara umum kami bertanggung jawab pelaksanaan keseluruhan, tetapi secara spesifik khusus itu tanggung jawab pelaksanaan pojok baca itu di wali kelas masing-

	masing. ● Bagaimana cara sekolah memastikan ketersediaan buku-buku bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa kelas rendah? Jawaban: Kami terapkan bahwa buku karena masih terbatas supaya menarik siswa tidak bosan buku itu di rolling 1 bulan sekali sehingga untuk kelas A,B dan C sekali beda la nanti gantian bukunya yang diputar agar siswa tidak monoton selama semester atau berbulan membacanya tidak ganti-ganti. 2. Kegiatan di Pojok Baca: ● Kegiatan apa saja yang rutin dilakukan di pojok baca? Jawaban: Membaca mencatat biasanya merangkum seperti di jurnal membaca.

	● Bagaimana cara sekolah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan di pojok baca? Jawaban: Kami terapkan jam pojok baca atau literasi sehingga ada waktu khusus stiap hari jadi siswa itu harus ke pojok baca tersebut. 3. Evaluasi dan Pengembangan: ● Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa? Jawaban: Biasanya dilihat, dipantau dari buku diary baca atau my diary book seberapa minat siswa membaca buku di sana berapa point-pointnya minimal dituliskan judulnya, halamannya dll.

	● Rencana apa yang akan dilakukan untuk mengembangkan pojok baca kedepannya? Jawaban: rencana kami akan kembangkan terus karena buku ini kami yang kurang, sehingga bagaimana untuk menambah minat siswa untuk antusias untuk membaca ya salah satu cara yaitu menyediakan literasi yang baru. Prospek dan Tantangan 1. Prospek Pojok Baca: ● Menurut Bapak apa saja potensi positif yang dapat dihasilkan dari keberadaan pojok baca bagi siswa? Jawaban: Minat baca anak itu akan meningkat apabila kami menyediakan buku-buku yang relevan, yang terkini itu pasti anak termotivasi

	karena memang kami sudah intruksikan setiap hari untuk datang ke pojok baca atau sudut baca terlebih lagi untuk siswa kelas rendah. 2. Tantangan yang Dihadapi: ● Tantangan apa yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan program pojok baca? Jawaban: diantaranya adalah kurangnya buku ini adalah termasuk tantangan, kita juga meminta donasi ke orang tua siswa pada pengambilan rapot itu saya minta setiap wali murid membawa 1 buku literasi, judulnya bebas yang terpenting tidak berbau sara dan yang lainnya yang

	diberikan kepada sekolahan di letakkan di setiap sudut baca/ pojok baca

INSTRUMEN WAWANCARA
GURU KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG

Nama guru	Hasil Wawancara
Ibu Sri Marginingsih S.Pd (Selaku Selaku Guru Kelas 2)	**Pelaksanaan Pojok Baca sebagai Sarana Literasi Siswa pada Kelas Rendah.** 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan pojok baca di kelas 2 MIN Kota Semarang? Jawaban Miss Margin: Untuk meningkatkan daya literasi anak-anak untuk bisa melatih membaca juga karena siswa kelas 2 masih asik dengan dunianya yaitu dunia bermain dan rata-rata siswa kelas 2 kebanyakan belum lancar membacanya. Jadi tujuan utamanya yaitu meningkatkan keterampilan membaca anak dan daya literasi nya. 2. Bagaimana cara guru memperkenalkan pojok baca kepada siswa? Kan disini dulu ada perpustakaan ya, Bu akan tetapi karena keterbatasan ruang adanya sudut baca.

	Jawaban Miss Margin: Sebelumnya di MIN Ini ada pondok baca yang mana pondok baca ini adalah pusat dari pojok baca atau sudut baca yang ada di setiap kelas di MIN Kota Semarang. Untuk memperkenalkan pojok baca atau sudut baca karena kita berada di kelas secara otomatis di kelas sudah tersedia seperti rak-rak buku anak- anak pun melihat sudah paham bahwa itu adalah tempat untuk membaca buku disitu banyak berbagai macam buku silahkan kalian bisa membacanya waktunya tidak harus saat reading morning jika kalian ingin membaca buku boleh. Dan dulu kita ada duta baca jadi setiap tingkatan kita ada duta baca yang mana nanti setiap 1 bulan sekali 1 duta baca itu menguntungkan bagaimana untuk mengajak membaca kan memperkenalkan kan di kelas kalian ada ini pojok baca silahkan kalian membaca. Jadi kita ada

	mbak dikarenakan keterbatasan semuanya jadi ini agak vakum kita sebelumnya ada pusat duta baca untuk pemilihan duta baca satu tingkatan. 3. Jenis buku apa yang tersedia di pojok baca dan bagaimana pemilihannya dilakukan? Jawaban Miss Margin: Jenis buku di pojok baca ni rata-rata adalah fiksi karena anak-anak tingkatan rendah atau kelas rendah lebih suka dengan buku yang bergambar, pemilihannya pihak sekolah yang membeli lalu disortir yang mana untuk tingkatan-tingkatan kelas rendah karena ada beberapa buku jika tidak di sortir isinya yang tidak sesuai dengan anak sebelum ditata di pojok-pojok baca setiap kelas. Buku itu di rolling di setiap kelas 1 semester itu 3 bulan sekali sesuai dengan tingkatan kelas, kelas 1,2 dan 3 begitupun dengan kelas 4,5 dan 6. 4. Seberapa sering siswa menggunakan

	pojok baca dalam kegiatan belajar sehari-hari? Jawaban Miss Margin: Dikarenakan setiap hari di jam sekolah diadakan reading morning jadi hampir setiap hari digunakan atau dalam proses pembelajaran sendiri pun dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 5. Apa saja model pembelajaran yang digunakan Ibu untuk mendorong siswa membaca di pojok baca? Jawaban Miss Margin: guru kelas 2 membuat buku diary baca yang berisikan jurnal baca siswa dalam proses pembelajaran juga dengan menggunakan model literasi. Membuat jurnal baca supaya siswa bisa lebih memahami isi bacaan tersebut. Lalu pada tiap tahun diadakan pengumpulan paling banyak membaca yang akan diseleksi menjadi duta baca. Jadi semakin banyak membaca buku di

	pojok baca bisa terpilih menjadi duta baca. Dan sekolah ada apresiasi atau reward untuk yg paling banyak membaca dari jurnal baca tersebut. **Prospek dan Tantangan dalam Pelaksanaan Literasi pada Siswa Kelas Rendah** 6. Menurut Ibu, apa saja prospek positif dari pelaksanaan literasi di kelas rendah MIN Kota Semarang? Jawaban Miss Margin: Prospek positif nya itu banyak sekali yang pertama yaitu siswa bisa membaca bisa lebih lancar, untuk Tingkat daya pemahaman cerita disini siswa kelas rendah harus masih dalam pendampingan berbeda dengan siswa kelas tinggi. Ketika membuat jurnal kelas rendah itu ada panduannya contohnya seperti guru memberitahukan tokoh yang ada didalam cerita itu apa, sinopsis itu apa

	begitu. Pada intinya untuk keterampilan membacanya bisa lebih, untuk pemahaman literasinya juga cukup meningkat dan yang pasti untuk meningkatkan daya baca anak, walaupun dengan iming-iming mendapat reward supaya siswa tertarik untuk membaca. 7. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa? Jawaban Miss Margin: Tantangannya bagi guru kelas 2 adalah memaksa siswa kelas 2 untuk mau dan berpartisipasi dalam program literasi di MIN Kota Semarang. Dan tantangan paling besar adalah adanya siswa yang belum lancar membaca bahkan belum bisa membaca, jadi guru harus memberi perhatian yang lebih dan fokus pada siswa tersebut. 8. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di

	rumah? Jawaban Miss Margin: peran penting orang tua itu pasti Ketika ada siswa yang belum lancar membaca pasti guru kelas akan bekerja sama dengan wali murid yang berada dirumah selain guru menambahkan jam untuk membaca di sekolah otomatis guru meminta orang tua untuk membantu membaca, karena guru pun tidak bisa maksimal tanpa adanya bantuan dari orang tua. Guru kelas memberitahukan kepada orang tua siswa biasanya melalui WA japri. 9. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dirancang untuk meningkatkan literasi siswa? Jika ada, sebutkan. Jawaban Miss Margin: Ada, salah satunya reading morning, reading morning adalah program yang kita pakai untuk siswa selama minimal 5 menit harus membaca. 10. Bagaimana Ibu menilai tingkat

	keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi saat ini? Jawaban Miss Margin: Intinya mau tidak mau siswa harus terlibat dalam program literasi membaca (Reading Morning) untuk menilai keterlibatan guru kelas tidak bisa menilai karena untuk keterlibatan untuk menjalankan program literasi ini adalah wajib mau tidak mau semua siswa harus membaca apalagi pada saat reading morning. **Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Literasi pada Siswa Kelas Rendah** 11. Apa hambatan utama yang temui dalam pelaksanaan program literasi? Jawaban Miss Margin: Paling utama adalah keterbatasan buku, jadi hampir setiap tahun kita inginnya ada pembaharuan buku-buku, karena anak biasanya diberi satu-satu karena

	biasanya setiap kelas misal berisi 28 siswa, misal dari kelas 2 sirkulasinya bergantian jika bosan. Nanti walaupun sudah bertukar tetap saya siswa ada yang sudah pernah membaca buku tersebut. 12. Strategi apa yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawaban Miss Margin: pihak sekolah mencoba bekerja sama oleh perwil mobil yang datang lalu kita meminjam buku jadi dari pihak sekolah meminjam beberapa buku dari sana nanti untuk 1 bulan lalu dipakai untuk sirkulasi perpindahan buku cerita dan pihak sekolah pernah mencoba lewat wali murid jadi seperti infaq atau shadaqah buku cerita. 13. Apakah ada pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar literasi? Jawaban Miss Margin: Belum ada.

	14. Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan terhadap masalah literasi? Jawaban Miss Margin: untuk setiap tahun dari kita rapat untuk semuanya laporan reading morningnya masih berjalan atau tidak, jadi efektif atau tidaknya bisa dilihat dari buku diary baca anak atau My Reading Book. . 15. Apa harapan Ibu ke depan terkait perkembangan literasi siswa di MIN Kota Semarang? Jawaban Miss Margin: Semoga semakin berjalan, karena dari saya dan beberapa guru itu sangat membantu sekali dan bagus untuk meningkatkan literasi. Jadi dari harapan saya bisa berjalan terus pokoknya semakin meningkat, bukunya semakin meningkat, programnya semakin terarah, lebih ada Gambaran yang konkrit,

	seperti pondok baca diadakan Kembali karena ada banyak sekali manfaatnya setiap kelas pasti memiliki jadwal untuk datang ke pondok baca untuk setor pembelajaran disitu, tapi sangat amat disayangkan karena terbuat dari bambu jadi mudah roboh. Guru kelas 2 pun mengakui bahwa pondok baca yang pernah ada di MIN Kota Semarang sangatlah bagus jadi harapannya bisa dilanjut untuk mengembangkan literasi. Karena pondok baca di MIN Kota Semarang termasuk unik.

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS 3
MIN KOTA SEMARANG

Nama guru	Hasil Wawancara
Diah Puspita Rini S.Pd (Selaku Selaku Guru Kelas 3)	**Pelaksanaan Pojok Baca sebagai Sarana Literasi Siswa pada Kelas Rendah.** 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan pojok baca di kelas 3 MIN Kota Semarang? Jawaban Ibu Rini: Tujuannya untuk anak anak dikarenakan perpustakaannya yang terbatas dikarenakan perpustakaan menjadi satu dengan kantor guru jadi setiap kelas itu ada pojok baca. Untuk buku-buku yang ada di perpustakaan dipindahkan di pojok baca siswa tetap ada kegiatan membaca di kelas. 2. Bagaimana cara guru memperkenalkan pojok baca kepada siswa?. Jawaban Ibu Rini: Jika pulang sekolah sembari menunggu jemputan diarahkan untuk membaca buku terlebih

	dahulu, selain reading morning jadi anak-anak membaca pada jam setelah pulang sekolah terkadang siswa setelah istirahat tidak bisa melaksanakan reading morning ya diganti setelah pulang sekolah karena jam istirahat hanya 15 menit dan bentrok dengan mata pelajaran. 3. Jenis buku apa yang tersedia di pojok baca dan bagaimana pemilihannya dilakukan? Jawaban Ibu Rini: Bukunya ada buku cerita anak, komik dll. Cara pemilihannya itu anak-anak ada yang donasi ke sekolah. 4. Seberapa sering siswa menggunakan pojok baca dalam kegiatan belajar sehari-hari? Jawaban Ibu Rini: Fleksibel waktunya, bisa setelah istirahat bisa setelah jam pulang sembari menunggu jemputan 5. Apa saja model pembelajaran yang

	digunakan Ibu untuk mendorong siswa membaca di pojok baca? Jawaban Ibu Rini: Model pembelajaran, literasi dipakai, pojok baca juga dipakai, dan pada saat pembelajaran juga digunakan. **Prospek dan Tantangan dalam Pelaksanaan Literasi pada Siswa Kelas Rendah** 6. Menurut Ibu, apa saja prospek positif dari pelaksanaan literasi di kelas rendah MIN Kota Semarang? Jawaban Ibu Rini: Membantu anak untuk bacaan, mengenal huruf, mengenal angka kan literasi juga ada literasi numerasi dan jika dikelas rendah itu mengenalkan bacaan, tulisan, kalimat dll. 7. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa? Jawaban Ibu Rini: Tempat nya, mungkin

	jika tempatnya lebih nyaman anak-anak lebih tertarik untuk membaca, koleksi bukunya terbatas karena tidak sebanyak jika sekolah memiliki perpustakaan. Karena terkadang bukunya dari siswa sendiri yang membawa dari rumah lalu bertukar dengan temannya. 8. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah? Jawaban Ibu Rini: Jika dirumah siswa tetap diminta untuk didampingi membaca oleh orang tua yang diinformasikan secara japri. Dikelas 3 ada beberapa siswa yang belum lancar. 9. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dirancang untuk meningkatkan literasi siswa? Jika ada, sebutkan. Jawaban Ibu Rini: yaitu pojok baca atau reading morning yang dilaksanakan 15 menit

	membaca setelah istirahat. Ada Pelajaran setiap hari yaitu harus membaca. Ada membaca yang berantai dll, intinya di kelas rendah siswa itu membaca harus dipaksa. 10. Bagaimana Ibu menilai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi saat ini? Jawaban Ibu Rini: Menilainya secara kelompok sesuai dengan kurikulum Merdeka jadi siswa terlibat dan diwajibkan selain membaca dia harus menyimak satu sama lain. **Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Literasi pada Siswa Kelas Rendah** 11. Apa hambatan utama yang temui dalam pelaksanaan program literasi? Jawaban Ibu Rini: Koleksi buku yang terlalu sedikit, monoton dan membuat anak-anak

	bosan. Tempatnya juga akan tetapi bisa di tempat duduk masing-masing. 12. Strategi apa yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawaban Ibu Rini: Siswa diperintahkan untuk membawa buku sendiri sendiri dari rumah dan ditukarkan oleh temannya. 13. Apakah ada pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar literasi? Jawaban Ibu Rini:di Web pintar kemenag itu untuk pelatihan- pelatihan itu bisa diikuti oleh jadwal yang diadakan sesuai web. Pelatihannya dilaksanakan secara online. 14. Bagaimana cara mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan terhadap masalah literasi? Jawaban Ibu Rini: dari penilaian berkembang atau tidak.

	. 15. Apa harapan Ibu ke depan terkait perkembangan literasi siswa di MIN Kota Semarang? Jawaban Ibu Rini: Anak-anak itu punya keinginan sangat tinggi untuk membaca tidak perlu disuruh mereka memiliki inisiatif sendiri akan tetapi di kelas rendah masih harus didorong oleh guru karena siswa kelas rendah masih memiliki keinginan bermain yang sangat tinggi.

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA KELAS 2 MIN KOTA SEMARANG

NO	Nama Siswa	Hasil Wawancara
1.	Arwa	**Pelaksanaan Pojok Baca sebagai Sarana Literasi Siswa pada Kelas Rendah di MIN Kota Semarang** 1. Apa yang kamu ketahui tentang pojok baca di kelasmu? Jawaban: Tempat buat pembelajaran anak-anak,untuk membaca anak-anak yang tidak tau huruf ABC 2.Bagaimana cara kamu menggunakan pojok baca saat belajar? Jawaban: Pojok baca digunakan untuk bahasa Indonesia. 3. Buku apa yang paling kamu suka baca di pojok baca dan mengapa? Jawaban: Buku cerita yang Arwa sering baca "Malin Kundang" menceritakan anak durhaka, ceritanya unik dan menarik. Pesan dalam buku tersebut biar tidak durhaka kepada orang tua. 4. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di pojok baca? Jika ya, sebutkan! Jawaban: Bisa membuat gambar di

		pojok baca **Prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 5. Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan literasi bagi siswa seperti kamu? Jawaban: Manfaat pojok baca adalah untuk memahami huruf-huruf biar pandai dan naik kelas. 6. Apa saja tantangan yang kamu hadapi saat membaca buku di sekolah? Jawaban: Gangguan atau tantangan dalam pojok baca adalah suasana tempat yang ramai tidak bisa untuk fokus membaca. 7. Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu kurang tertarik untuk membaca buku? Sebutkan! Jawaban: Tidak tertarik untuk membaca di pojok baca karena buku favorit diambil terlebih dahulu dan tidak tertarik dengan buku yang lain. **Solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas Rendah di MIN Kota Semarang**

2.	Arsilla	8. Jika kamu bisa memberikan saran untuk meningkatkan minat baca teman-temanmu, apa yang akan kamu sarankan? Jawaban: Saran Arwa supaya teman-teman bisa sering membaca buku di pojok baca **Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 1. Apa yang kamu ketahui tentang pojok baca di kelasmu? Jawaban: Pojok baca memiliki banyak buku, menempatkan tata buku sangat bagus dan sering membaca disitu. 2. Bagaimana cara kamu menggunakan pojok baca saat belajar? Jawaban: Sering digunakan waktu istirahat sebelum pembelajaran .dimulai. 3. Buku apa yang paling kamu suka baca di pojok baca dan mengapa? Jawaban: Buku yang paling aku sukai adalah pinokio, menceritakan seorang kakek tua yang membikin boneka dari kayu, ternyata tanpa sepengetahuan

		kakek tua boneka itu hidup lalu dinamai pinokio. Pinokio tersebut jika berbuat bohong dia akan mempunyai hidung yang lebih panjang. 4. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di pojok baca? Jika ya, sebutkan! Jawaban: Selain membaca dongeng atau cerita, Arsilla juga suka membaca iqro' di pojok baca. **Prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 5. Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan literasi bagi siswa seperti kamu? Jawaban: Manfaat membaca menurut Arsilla supaya menjadi pintar, mengetahui semua alur cerita, bisa menenangkan diri jika lagi tidak melakukan aktivitas. 6. Apa saja tantangan yang kamu hadapi saat membaca buku di Sekolah? Jawaban: Tantangan pojok baca adalah tidak tenang karena banyak teman-teman yang mengganggu, jika lagi capek tidak ada niatan untuk

		membaca. 7. Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu kurang tertarik untuk membaca? Sebutkan! Jawaban: Tidak tertarik untuk membaca dikarenakan bukunya yang monoton atau tidak ganti-ganti koleksi bukunya. **Solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 8. Jika kamu bisa memberikan saran untuk meningkatkan minat baca teman-temanmu, apa yang akan kamu sarankan? Jawaban: Mengajak teman-teman supaya suka membaca biar tau semua ceritanya, biar bisa membaca, biar mengetahui manfaat dari buku yang dibaca.
3.	Ayra	**Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 1. Apa yang kamu ketahui tentang pojok baca di kelasmu? Jawaban: Pojok baca tempat yang

		nyaman untuk membaca 2. Bagaimana cara kamu menggunakan pojok baca saat belajar? Jawaban: Saat pembelajaran sering juga menggunakan untuk bahan belajar, supaya pandai membaca. 3. Buku apa yang paling kamu suka baca di pojok baca dan mengapa? Jawaban: Buku yang paling aku sukai berjudul "Astagfirullah" menceritakan tentang aturan-aturan agama supaya tidak dilanggar dan selalu ingat kepada Allah. 4. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di pojok baca? Jika ya, sebutkan! Jawaban: Kegiatan selain membaca adalah tempat untuk menulis pembelajaran, tempat untuk membuat mading dan tempat untuk mengisi jurnal. **Prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 5. Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan literasi bagi siswa seperti kamu? Jawaban: Manfaat nya supaya pintar membaca, biar tidak malas untuk membaca.

		6. Apa saja tantangan yang kamu hadapi saat membaca buku di Sekolah? Jawaban: Gangguan dari teman-teman yang tidak bisa tenang. 7. Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu kurang tertarik untuk membaca? Sebutkan! Jawaban: Tidak tertarik karena faktor teman tidak mau mengganti judul cerita lain. **Solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 8. Jika kamu bisa memberikan saran untuk meningkatkan minat baca teman-temanmu, apa yang akan kamu sarankan? Jawaban: Saran untuk teman-teman supaya rajin membaca untuk melatih kelancaran membaca.

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA KELAS 3 MIN KOTA SEMARANG

No	Nama Siswa	Hasil Wawancara
1.	Farah & Kayla	**Pelaksanaan Pojok Baca sebagai Sarana Literasi Siswa pada Kelas Rendah di MIN Kota Semarang** 1. Apa yang kamu ketahui tentang pojok baca di kelasmu? Jawaban: Tempat pojok baca sangat bagus untuk membaca anak-anak, selain membaca juga dapat untuk merangkum dan mengisi jurnal. 2. Bagaimana cara kamu menggunakan pojok baca saat belajar? Jawaban: Saat pembelajaran pojok baca jarang digunakan untuk membaca kecuali pada jam istirahat 3. Buku apa yang paling kamu suka baca di pojok baca dan mengapa? Jawaban: Buku yang Kayla sukai 'Danau toba' dan 'kancil' , suka karena ceritanya seru, bagus dan menarik sedangkan Farah menyukai buku 'Malin Kundang' dan 'kancil dan buaya' suka cerita tersebut karena ceritanya menarik dan lucu.

		4. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di pojok baca? Jika ya, sebutkan! Jawaban: Kegiatan lain di pojok baca tidak ada karena pojok baca untuk membaca. **Prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 5. Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan literasi bagi siswa seperti kamu? Jawaban: Bisa membaca dengan lancar dan bisa menulis. 6. Apa saja tantangan yang kamu hadapi saat membaca buku di sekolah? Jawaban: Teman-teman suka mengganggu waktu membaca. 7. Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu kurang tertarik untuk membaca buku? Sebutkan! Jawaban: Tidak tertarik untuk membaca di pojok baca karena judulnya itu-itu saja, buku yang ingin dibaca sudah dipinjam oleh teman yang lain. **Solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi pada siswa**

		kelas Rendah di MIN Kota Semarang 8. Jika kamu bisa memberikan saran untuk meningkatkan minat baca teman-temanmu, apa yang akan kamu sarankan? Jawaban: Ayo membaca supaya bisa lancar membaca dan membacanya luas.
2.	Icam	**Pelaksanaan pojok baca sebagai sarana literasi membaca siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 1. Apa yang kamu ketahui tentang pojok baca di kelasmu? Jawaban: Pojok baca tempat yang menarik untuk membaca. 2. Bagaimana cara kamu menggunakan pojok baca saat belajar? Jawaban: Waktu pembelajaran terkadang menggunakan buku yang ada di pojok baca. 3. Buku apa yang paling kamu suka baca di pojok baca dan mengapa? Jawaban: Buku yang paling aku sukai adalah Timun Mas ceritanya bagus dan menarik.

		4. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan di pojok baca? Jika ya, sebutkan! Jawaban: Tidak ada **Prospek dan tantangan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang** 5. Menurutmu, apa manfaat dari kegiatan literasi bagi siswa seperti kamu? Jawaban: Manfaat membaca ini bisa melancarkan bacaan Icam, tempat untuk hiburan membaca saat jam kosong. 6. Apa saja tantangan yang kamu hadapi saat membaca buku di Sekolah? Jawaban: Tantangan pojok baca adalah teman-teman tidak bisa tenang. 7. Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu kurang tertarik untuk membaca? Sebutkan! Jawaban: Hal yang tidak tertarik di pojok baca karena faktor internal sedang tidak mau membaca.

		Solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan literasi pada siswa kelas rendah di MIN Kota Semarang 8. Jika kamu bisa memberikan saran untuk meningkatkan minat baca teman-temanmu, apa yang akan kamu sarankan? Jawaban: Saran untuk teman- teman untuk membaca supaya membaca lebih lancar.

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

PELAKSANAAN LITERASI MEMBACA DI MIN KOTA SEMARANG

No	Aspek yang diamati	Kategori	Ada	Tdk Ada
1.	Ketersediaan Sumber Daya	Buku bacaan yang bervariasi (Fiksi, Non-fiksi dan gambar)	√	
		Majalah Anak (Bobo)		√
		Peralatan yang mendukung adanya literasi membaca di MIN Kota Semarang contoh seperti rak buku, karpet, meja dan kursi.	√	

Keterangan: Buku yang ada di kelas rendah ada banyak sekali dari buku bacaan fiksi maupun non- fiksi. Untuk

peralatan yang digunakan di pojok baca ada meja dan kursi kelas, karpet dan rak buku yang tertata sangat rapi di kelas.

No	Aspek yang diamati	Kategori	Ada	Tdk Ada
2.	Pengelolaan Pojok Baca	Adanya jadwal penggunaan pojok baca	√	
		Adanya petugas yang bertanggung jawab	√	
		Adanya sistem peminjaman buku		√
		Adanya kegiatan rutin (mendongeng, diskusi buku)	√	

Keterangan: Dalam pengelolaan pojok baca setiap kelas di MIN Kota Semarang itu adalah tanggung jawab guru kelas untuk pelaksanaan nya fleksibel

karena terkendala waktu.

No	Aspek yang diamati	Kategori	Ya	Tdk
3.	Partisipasi siswa	Siswa aktif memilih dan membaca buku	√	
		Siswa mengisi jurnal membaca sesuai dengan apa yang mereka baca	√	
		Siswa mendiskusikan dengan teman tentang isi buku bacaan masing-masing yang telah dibaca	√	
		Siswa menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca untuk kenyamanan bersama	√	

Keterangan: Siswa diberi waktu kurang lebih 15 menit

untuk membaca buku, lalu siswa menuliskan ringkasan cerita yang telah dibaca di jurnal baca di setiap kegiatan literasi membaca tersebut. Setelah itu siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada teman tentang cerita apa yang telah mereka baca.

No	Aspek yang diamati	Kategori	Ya	Tdk
4.	Peran guru	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat membaca buku	√	
		Guru mengintegrasikan kegiatan membaca dengan pembelajaran	√	
		Guru memberikan bimbingan dalam memilih buku	√	
		Guru memulai waktu *reading morning* tepat waktu	√	

Keterangan: Guru kelas selalu mendukung siswa dengan adanya literasi membaca di setiap kelas, dengan literasi membaca ini guru lebih bisa memberi motivasi kepada siswa untuk terus mengasah keterampilan membaca. Dalam kegiatan membaca ini pasti diintegrasikan kepada pembelajaran seperti pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan bimbingan dalam memilih buku agar siswa tidak berebutan saat memilih buku.

No	Aspek yang diamati	Kategori	Ya	Tdk
5.	Fasilitas pendukung	Ruang kelas yang cukup luas untuk ditambahkan pojok baca di setiap pojok kelas		√
		Pencahayaan yang cukup		√
		Suasana yang nyaman dan kondusif		√
		Kualitas buku bacaan		

		sudah sesuai dengan usia	√	

Keterangan: Ruang kelas untuk kelas 1. 2 dan 3 tidaklah begitu luas maka dari itu pojok baca yang ada di setiap kelas pun tidak begitu luas pencahayaan pun dirasa kurang terkadang siswa membaca buku di depan kelas. Untuk suasana saat membaca kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang jahil dan sering bercanda mengganggu temannya. Kualitas buku yang digunakan di MIN Kota Semarang sudahlah sesuai dengan umur atau tingkatan kelas karena sebelum masuk kelas buku itu disortir sebaik mungkin.

Lampiran 3

Dokumentasi kegiatan penelitian

Wawancara dengan siswa kelas 3 MIN Kota Semarang

Wawancara dengan siswa kelas 2 MIN Kota Semarang

Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Semarang

Wawancara dengan guru kelas 3 MIN Kota Semarang

Diary Baca dan Jurnal membaca

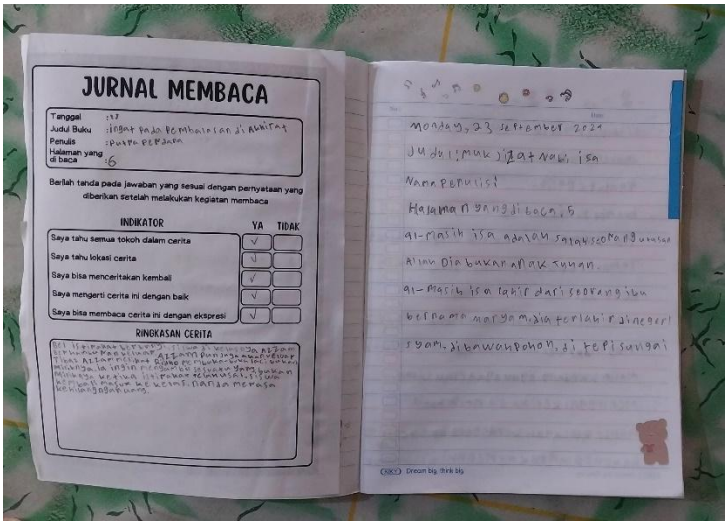

Lampiran 4

Surat Penunjukkan Pembimbing

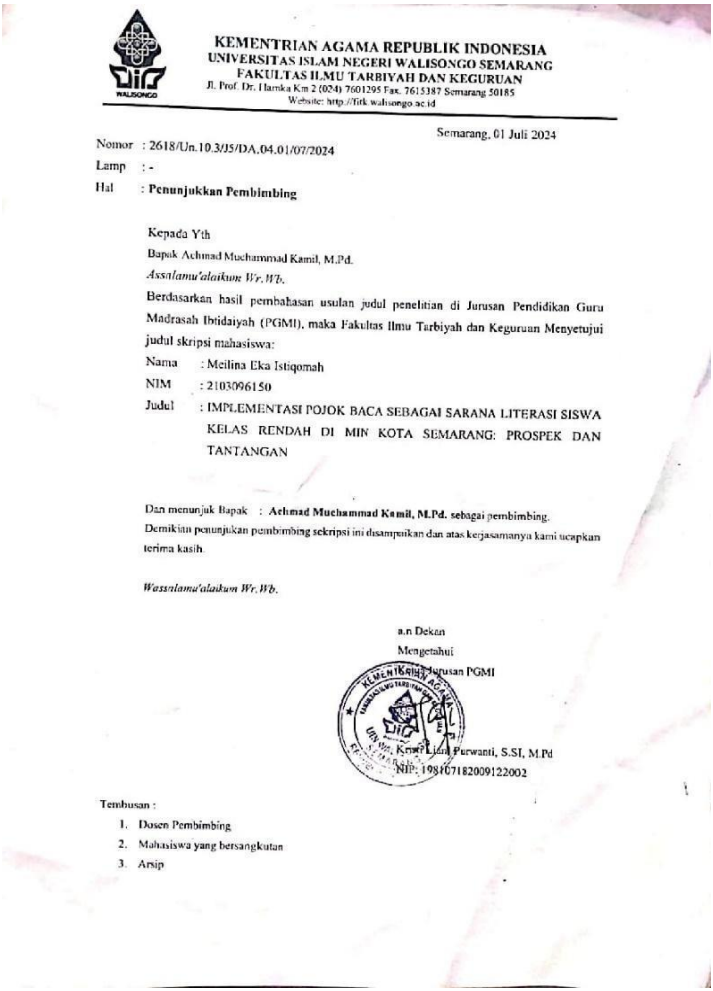

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Semarang, 01 Juli 2024

Nomor : 2618/Un.10.3/J5/DA.04.01/07/2024
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth
Bapak Achmad Muchammad Kamil, M.Pd.
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Meilina Eka Istiqomah
NIM : 2103096150
Judul : IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI SISWA KELAS RENDAH DI MIN KOTA SEMARANG: PROSPEK DAN TANTANGAN

Dan menunjuk Bapak : **Achmad Muchammad Kamil, M.Pd.** sebagai pembimbing.
Demikian penunjukan pembimbing sekripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Khoiri Lilin Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 5

Surat Pengesahan Proposal

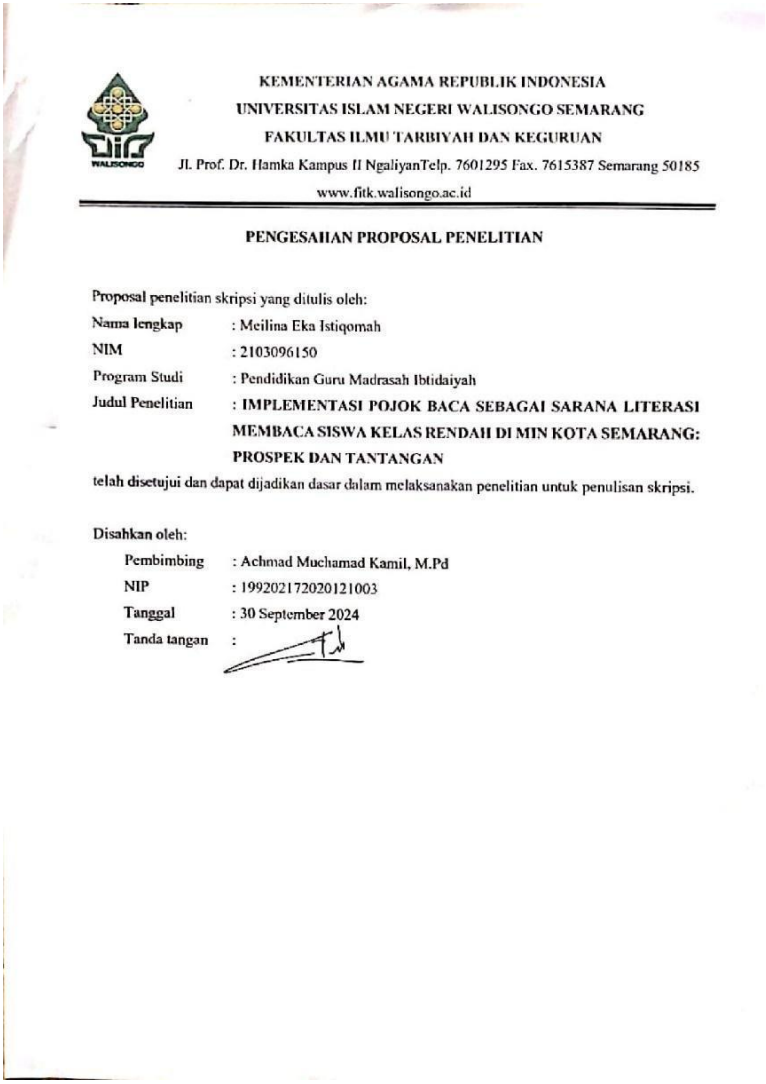

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II NgaliyanTelp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	: Meilina Eka Istiqomah
NIM	: 2103096150
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	: **IMPLEMENTASI POJOK BACA SEBAGAI SARANA LITERASI MEMBACA SISWA KELAS RENDAH DI MIN KOTA SEMARANG: PROSPEK DAN TANTANGAN**

telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing	: Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP	: 199202172020121003
Tanggal	: 30 September 2024
Tanda tangan	:

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian

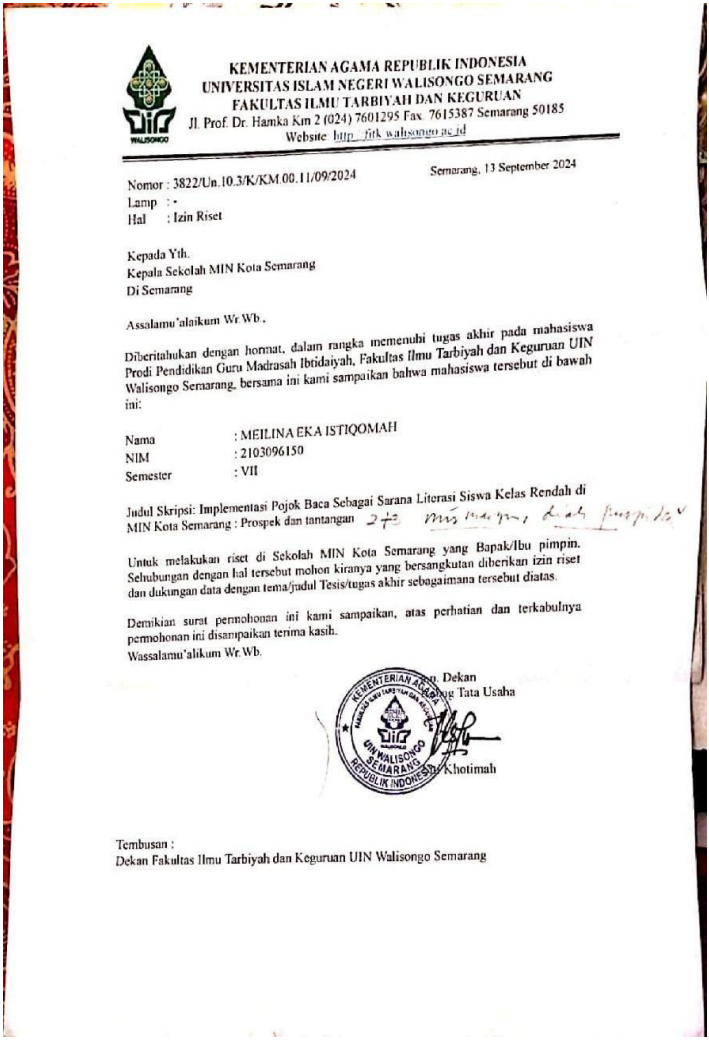

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 3822/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 Semarang, 13 September 2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MIN Kota Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MEILINA EKA ISTIQOMAH
NIM : 2103096150
Semester : VII

Judul Skripsi: Implementasi Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang : Prospek dan tantangan

Untuk melakukan riset di Sekolah MIN Kota Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul Tesis/tugas akhir sebagaimana tersebut diatas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Tata Usaha

Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

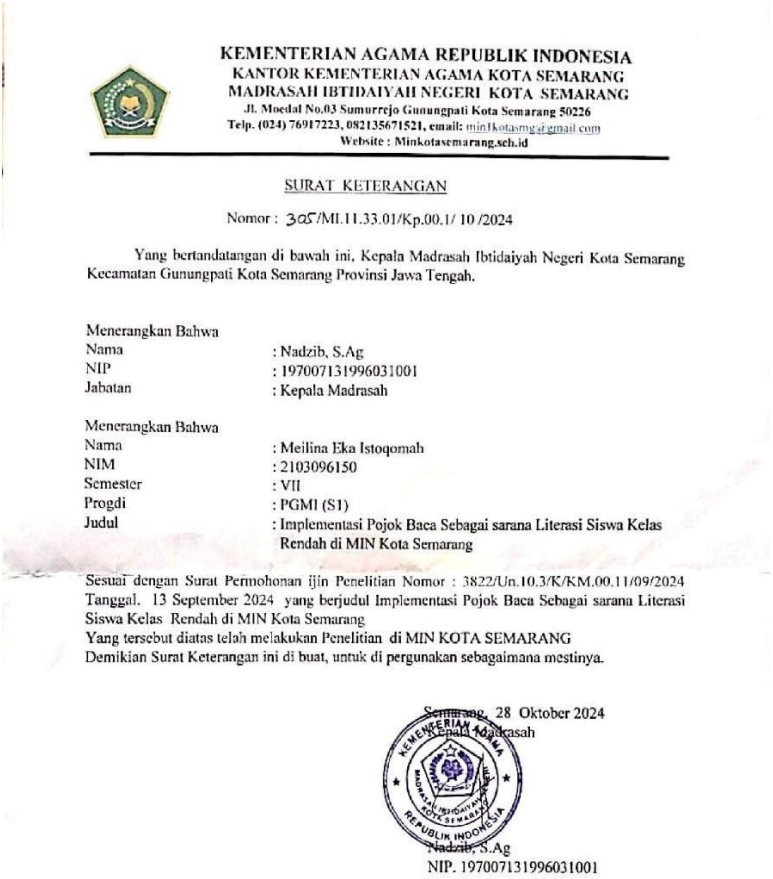

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Jl. Moedal No.03 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: minkotasmg@gmail.com
Website : Minkotasemarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 305/MI.11.33.01/Kp.00.1/ 10 /2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Menerangkan Bahwa
Nama : Nadzib, S.Ag
NIP : 197007131996031001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa
Nama : Meilina Eka Istoqomah
NIM : 2103096150
Semester : VII
Progdi : PGMI (S1)
Judul : Implementasi Pojok Baca Sebagai sarana Literasi Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang

Sesuai dengan Surat Permohonan ijin Penelitian Nomor : 3822/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024 Tanggal. 13 September 2024 yang berjudul Implementasi Pojok Baca Sebagai sarana Literasi Siswa Kelas Rendah di MIN Kota Semarang
Yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di MIN KOTA SEMARANG
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Oktober 2024
Kepala Madrasah

Nadzib, S.Ag
NIP. 197007131996031001

Lampiran 8

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang

- **Sejarah MIN Kota Semarang**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara proporsional. Madrasah yang berdiri pada tahun 1960 ini tidak lepas dari proses perjuangan panjang para tokoh-tokoh pendirinya.

Bermula dari Madrasah Wajib Belajar (MWB), kalangan ulama di desa Sumurjurang mendirikan lembaga Keislaman yang pertama di bawah naungan Departemen Agama. Kemudian atas anjuran Departemen Agama saat itu, seluruh madrasah pendidikan dasar disetarakan dengan sekolah rakyat yang lama belajarnya ditempuh selama 6 tahun. Sejak saat itulah Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah yang masih swasta ini memilih Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk mengayomi keseluruhan proses kegiatan belajar

mengajar. Tak lama kemudian kekecewaan muncul dari para ulama desa Sumurjurang bahwa madrasah yang dibangun susah payah diabaikan begitu saja oleh LP Ma'arif, maka madrasah ini diambil alih oleh Yayasan Al-Islam yang berpusat di Surakarta.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang ternyata mendapatkan respon dari umat Islam Sumurjurang, sehingga dapat berjalan dengan baik dan saat dibuka tahun pelajaran, dapat menerima kelas I sebanyak 2 lokal. Lama kemudian dapat meluluskan siswanya sampai kelas 6 (enam).

Dalam perjalanan berikutnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami konsistensi yang cukup baik terutama dalam hal penerimaan siswa baru, sehingga para pengurus Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Sumurjurang berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembangunan gedung yang permanen.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami pasang surut penerimaan siswa baru, puncaknya ketika tahun 1996, dikhawatirkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang tidak bisa mengemban amanah dari para ulama, maka kalangan pengurus berinisiatif untuk dinegerikan, di

bawah Departemen Agama Kota Semarang dengan status Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumurrejo, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 107/1997 tanggal 17 Maret 1997.

Pada awal penegeriannya, segala sarana dan prasarana bersifat pinjam pada Yayasan Al-Islam Sumurjurang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan baru pada tahun 2002, berangsur mempunyai fasilitas sarana prasarana untuk Kegiatan Belajar Mengajar di atas tanah bengkok/bondo desa, Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Berkat perjuangan dan perhatian Komite Madrasah, Guru, dan Pegawai MIN Sumurrejo, kini MI Negeri Sumurrejo menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mendapat perhatian dari masyarakat di Kelurahan Sumurrejo dan sekitarnya. Kemudian mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 penyebutan madrasah negeri ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi

Jawa Tengah tanggal 3 Oktober 2017. MIN Kota Semarang adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri satu-satunya yang ada di Kota Semarang. MIN Kota Semarang terletak di Jl. Moedal No 03 Kel Sumurrejo, Kec Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. MIN Kota Semarang memiliki lahan yang cukup luas yang terdiri dari 1 lapangan yang digunakan untuk kegiatan, 18 ruang kelas yang beralas keramik, 4 kamar mandi siswa, 2 kamar mandi guru, UKS, Koperasi, gudang, green house, kantin dan terdapat 1 mushola yang juga digunakan untuk kegiatan sehari-hari, contohnya seperti digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan untuk kegiatan Shalat berjama'ah, serta lahan parkir yang cukup luas.

MIN Kota Semarang terakreditasi A dan merupakan salah satu madrasah adiwiyata karena mewujudkan lingkungan yang baik dalam belajar mengajar maupun dalam aktivitas sehari-hari. Secara geografis MIN Kota Semarang terletak di area persawahan yang jauh dari keramaian sehingga menciptakan suasana madrasah yang tenang dan sejuk. Madrasah ini berdominan dengan warna hijau, setiap depan kelas memiliki tanaman hias yang tertata

rapi yang menjadikan setiap kelas terlihat indah.

- **Visi Misi Madrasah**

VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

a. Visi

Islami, berprestasi, berwawasan global, dan peduli lingkungan.

Indikator visi:

1. Islami, terwujudnya generasi yang terampil qira'ah, tekun beribadah, dan berakhlak karimah.
2. Berprestasi, terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
3. Berwawasan Global, membekali siswa bahasa internasional: Bahasa Arab dan bahasa Inggris.
4. Peduli lingkungan, membiasakan hidup bersih sebagai perwujudan dari iman.

b. Misi

1. Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an.

2. Membentuk generasi tekun beribadah.
3. Mewujudkan pengamalan karakter Islami dalam masyarakat
4. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Menyelenggarakan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
7. Membangkitkan kesadaran seluruh warga Madrasah untuk peduli terhadap lingkungan.
8. Menciptakan generasi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan.

Lampiran 9

Surat Keterangan Program Pojok Baca

KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Nomor : 178/Mi.11.33.114/KS.00/07/2023

TENTANG
PENGELOLA PONDOK BACA DAN POJOK BACA KELAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG,

Menimbang : a. bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan program literasi, dipandang perlu untuk memotivasi anak agar gemar membaca,
b. bahwa dalam upaya mencapai tujuan sebagaimana tersebut pada huruf a di atas, dipandang perlu untuk menetapkan Pengelola Pondok Baca MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

Memperhatikan : Keputusan Rapat Kerja Guru dan Pegawai MIN Kota Semarang pada Rabus.d. Kamis, 12 s.d. 13 Juli 2023 di Ruang Kelas 1.C MIN Kota Semarang

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
Pertama : Pengelola Pondok Baca MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024
Kedua : Menetapkan nama-nama dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Pengelola Pondok Baca MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024
Ketiga : Pengelola Pondok Baca bertugas melaksanakan program kerja Pondok Baca "al-Mudarris" Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai program pengembangan budaya literasi di madrasah.
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 17 Juli 2023
Kepala Madrasah

Nadzib

Lampiran :

Keputusan Kepala MIN Kota Semarang
Nomor : 178 /Mi.11.33.114/KS.00/07/2023
Tanggal : 17 Juli 2023

SUSUNAN PENGELOLA PONDOK BACA DAN POJOK BACA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

1. Penasehat	: Kepala MIN Kota Semarang (Nadzib, S.Ag.)
	Komite MIN Kota Semarang (KH. Rohani Amin Hidayat)
2. Ketua	: Anita Nur Azizah, S.Pd.I
3. Wakil Ketua	: Yunia Eriani, S.Pd.I
4. Sekretaris	: Dyah Puspita Rini, S.Pd
5. Bendahara	: Sugiarti
6. Koordinator Pojok Kelas	: Sri Marginingsih, s. pD
7. Anggota	: - Seluruh guru MIN Kota Semarang
	- Siswa MIN Kota Semarang

Semarang, 17 Juli 2023
Kepala Madrasah

Nadzib

Lampiran 10

Program Budaya Literasi MIN Kota Semarang

PROGRAM BUDAYA LITERASI MADRASAH
MI NEGERI KOTA SEMARANG
Tahun Pelajaran 2021/2022

Program budaya literasi madrasah adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk pembiasaan membaca bagi semua warga madrasah. Peserta didik dibimbing, didampingi dan diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca mandiri, yaitu membaca buku atau sumber lain nonpelajaran,

Dasar Pelaksanaan Program budaya Literasi Madrasah adalah Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dari program budaya literasi madrasah ini diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan di madrasah yang literat melalui kegiatan – kegiatan dibawah ini:

1. **Juz Amma Ceria**
   "Awali harimu dengan membaca mulai jam 06.30 s.d. 06.45 WIB"
   Program ini memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa memanfaatkan waktu menunggu datangnya jam *Hidden Curriculum* (06.45 WIB) dengan membaca Juz Amma sesuai kurikulum masing-masing kelas.

2. ***Reading Morning.***
   "Mantapkan kembali kebiasaan membaca Anda" dengan jadwal kegiatan sebagai berikut.

No	Kelas	Metode	Hari	Waktu	Keterangan
1.	1 sd. 3	Membaca Bersama	Jum'at	Kls 1dan 3 : 09.45-10.00 WIB	Metode baca yang di-
		Membaca Terbimbing		Kls 2 : 10.20-10.35 WIB	gunakan disesuaikan
		Membaca Mandiri	Sabtu	Kls 1 : 09.45-10.00 WIB	dengan kebutuhan
				Kls 2 dan 3 : 10.20-10.35 WIB	Kelas/anak
2.	4 sd. 6	***DEER***	Jum'at	Kls 4 dan 5 : 09.45-10.00 WIB	
		(Drop Everything		Kls 6 : 10.20-10.35 WIB	
		and Read)	Sabtu	Kls 4 dan 5 : 10.20-10.35 WIB	
				Kls 6 : 10.55-11.10 WIB	

Catatan:
Jadi "Waktu Wajib Membaca" bagi siswa, guru, pegawai, dan seluruh warga MIN Kota Semarang adalah:
a. Jum'at : 09.10 – 09.25 WIB
b. Sabtu : 09.10 – 09.25.WIB

3. **Duta Baca**
   a. Tujuan
      - Memotivasi anak untuk gemar membaca
      - Meningkatkan kualitas pendidikan dengan program literasi
   b. Peserta : Peserta didik kelas 1 s.d. 6
   c. Waktu : dilaksanakan 3 bulan sekali
   d. Proses Pemilihan
      - Dipilih oleh pengelola Pondok Baca
      - Dikukuhkan oleh Kepala Madrasah
   e. Prosedur
      - Pemilihan dilaksanakan 3 bulan sekali, dimulai bulan September Minggu ke – 3
      - Peserta adalah kelas 1 s.d. 6, dibagi dalam 2 kategori:
        - Kelas Rendah (1 s.d. 3) putra – putri
        - Kelas Tinggi (4 s.d. 6) putra - putri
      - Peserta didik akan dipilih sebagai "Duta Baca" dengan ketentuan:
        - Paling sering membaca buku di Pondok Baca, dibuktikan dengan kehadiran di Buku Kunjung Pondok Baca, serta
        - Dikuatkan dengan bukti fisik lainnya yaitu berupa synopsis sederhana di buku anak.
   f. Tugas Duta Baca
      - Menjadi contoh bagi teman sebaya untuk gemar membaca
      - Memotivasi dan mengkampayekan gemar membaca
      - Mengkoordinir mading madrasah di Pondok Baca

4. **Layanan Lambat Baca**
   Merupakan sebuah layanan khusus bagi anak-anak kelas rendah yang masih belum bisa membaca dengan memberikan jam tambahan khusus di luar jam pelajaran.

5. **Majalah dinding**
   Sebuah sarana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta seni baik berupa puisi, pantun, cerpen, ataupun karya-karya yang lain

6. **Cerita Bergambar (Cergam)**
   - Program tahunan untuk menggali bakat minat dan potensi siswa dalam menuangkan cerita melalui tulisan dan gambar
   - Waktu pelaksanaan 2 Mei bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional
   - Kriteria lomba
     - Lomba dibagi dalam 2 kategori (kelas rendah dan kelas tinggi)
     - Tema/judul"bebas" namun tetap mengedepankan unsure edukatif, tidak bertentangan dengan norma agama dan kesusilaan
   - Unsur penilaian: Isi cerita, kesesuaian gambar dengan narasi, gambar (sebagai penunjang)

Semarang, 18 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Nadlab, S.Ag.

Pengelola Pondok Baca

Anita Nur Azizah, S. Pd.I

Lampiran 11

Laporan Evaluasi Program Literasi di MIN Kota Semarang

LAPORAN BUDAYA LITERASI MADRASAH

A. Latar Belakang

"Buku adalah jendela dunia".
Pepatah tersebut seolah mengisyaratkan bahwa semua wawasan tentang dunia bisa didapatkan hanya dari membaca buku. Meskipun saat ini sudah memasuki era digital, bukan berarti buku ditinggalkan begitu saja.
Kecintaan seseorang pada buku akan senantiasa tercermin pada kemampuan literasi dan perilakunya, terlebih dalam menyikapi banyaknya berita hoax yang sering beredar di media sosial.
Untuk menumbuhkan kecintaan membaca buku, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan gerakan literasi madrasah (GLS).

Gerakan literasi madrasah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan madrasah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa selalu literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran publik. Gerakan literasi madrasah ini wajib digalakkan karena minat membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih tergolong minim. Program literasi madrasah ini diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini.

Budaya Literasi di MI Negeri Kota Semarang diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan di madrasah yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar; semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama; menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal madrasah.

B. Landasan Dasar Gerakan Literasi Madrasah

Dasar Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah adalah Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

C. Tujuan Gerakan Literasi Madrasah

Gerakan membaca adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk pembiasaan membaca bagi semua warga madrasah. Peserta didik dibimbing, didampingi dan diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca mandiri, yaitu membaca buku atau sumber lain nonpelajaran. Tujuan khusus dari kegiatan literasi ini adalah sebagai berikut.

1. Membentuk budaya literasi di lingkungan madrasah.
2. Meningkatkan insan literat di lingkungan madrasah.
3. Meningkatkan pengelolaan pengetahuan di lingkungan madrasah melalui madrasah ramah anak yang menyenangkan.
4. Menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan.

D. Manfaat Gerakan Literasi Madrasah

Manfaat gerakan literasi madrasah di MI Negeri Kota Semarang adalah sebagai berikut.

1. Memperkaya pengetahuan kosa kata.
2. Meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menambah informasi dan wawasan baru.

4. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata.
5. Mengasah daya ingat melalui membaca.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.

E. Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah

Budaya Literasi di MI Negeri Kota Semarang dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan madrasah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik madrasah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, Budaya Literasi di MI Negeri Kota Semarang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

PEMBIASAAN	PENGEMBANGAN	PEMBELAJARAN
Langkah-langkah kegiatan: • Membaca 15 menit "Reading Morning" • Menata sarana dan lingkungan kaya literasi • Menciptakan lingkungan kaya teks • Memilih buku bacaan di Madrasah	Langkah-langkah kegiatan: • Membaca terpandu • Membaca bersama • Aneka karya kreativitas seperti Cergam, Cerpen, Karangan deskripsi • *Story-map outline melalui buku Diary Baca*	Langkah-langkah kegiatan • Menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi • Menata kelas berbasis literasi • Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran

Catatan : Tiga tahapan dalam bagan pelaksanaan literasi ini dilaksanakan terus-menerus secara berkelanjutan.

F. Bahan Bacaan

Siswa dapat mempergunakan buku-buku nonakademik/fiksi yang telah disediakan oleh pihak madrasah di sudut baca seriap ruang kelas dan buku-buku yang ada di perpustakaan maupun buku yang dibawa oleh siswa sendiri. Buku literasi yang disediakan oleh madrasah tidak boleh dibawa keluar dari ruang kelas dan boleh dipinjam serta dibawa pulang. Siswa juga dapat membaca buku- buku (yang sifatnya positif) dari luar madrasah. Semua buku nonakademik yang dibaca siswa dapat dilaporkan kepada guru pembimbing literasi.

G. Bentuk Kegiatan

Bentuk dari Kegiatan Program Gerakan Literasi Madrasah ini adalah sebagai berikut:
1. Juz Amma Ceria
2. Reading Morning
3. Mading
4. Lomba CERGAM Siswa
5. Pelayanan Siswa Lambat Membaca
6. Duta Baca

H. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Tahun pelajaran 2023/2024 semester gasal dan semester genap.

I. Evaluasi Program Budaya Literasi

(Terlampir)

J. Penutup

Demikian laporan program budaya Literasi Madrasah ini disusun sebagai bahan acuan kegiatan agar telah terlaksana dengan baik. Kami membutuhkan bantuan dan partisipasi dari semua pihak agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini mampu mencapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Semarang, 17 Juli 2024

Mengetahui Kepala Madrasah	Koordinator
Nadzib, S. Ag	Sri Marginingsih

Lampiran 12

Jadwal Rolling Buku di Pojok Baca MIN Kota Semarang

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Meilina Eka Istiqomah yang lahir di Semarang Jawa Tengah, pada 29 Mei 2002. Meilina anak bungsu dari 4 bersaudara. Meilina lulus SD pada 2014 di SDN Ngadirgo 01 yang kemudian melanjutkan di bangku SMP dan SMA Ibadurrahman dan lulus pada 2020. Tahun 2021, Meilina melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alasan saya ingin kuliah di jurusan keguruan ini adalah sebagai langkah pertama untuk bisa memberikan dampak kepada masyarakat terdekat demi literasi yang lebih baik dan setelah

lulus bisa menjadi guru. Akhir kata, syukur terima kasih kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini secara maksimal. Selain itu, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman yang memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semarang, 11 November 2024

Meilina Eka Istiqomah